



**PENGARUH KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SD GUGUS KI HAJAR DEWANTARA
KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Abdul Rozak Assyahir
1401415344**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SD GUGUS KI HAJAR DEWANTARA
KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Abdul Rozak Assyahir
1401415344**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal” karya,

nama : Abdul Rozak Assyahir

NIM : 1401415344

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah direvisi sesuai saran pembimbing dan disetujui pembimbing untuk diajukan pada proses berikutnya.

Tegal, 22 Juli 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP. 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19831129 200812 2 003



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal" karya,

Nama : Abdul Rozak Assyahir
NIM : 1401415344
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 7 Agustus 2019

Semarang, 2019

Panitia Ujian



Ketua,
Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP. 19590821 198403 1 001

Sekretaris,
Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP. 19620619 198703 1 001

Penguji I,
Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19770725 200801 1 008

Penguji II,
Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP. 19620619 198703 1 001

Penguji III
Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19831129 200812 2 003



PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Abdul Rozak Assyahir

NIM : 1401415344

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Semarang

judul : *Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil
Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara
Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 22 Juli 2019
Peneliti



Abdul Rozak Assyahir
NIM 1401415344



**SURAT PERNYATAAN
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Abdul Rozak Assyahir

NIM : 1401415344

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”.

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Skripsi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran pada ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP. 19620619 198703 1 001

Tegal, 22 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,

Abdul Rozak Assyahir
NIM 1401415344



MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al Mujadilah : 11).
2. Hidup itu bukan soal menemukan diri anda sendiri, hidup itu membuat diri anda sendiri. (George Bernard shaw)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Asminah dan Bapak M Wasito.
2. Kakak saya Warni Ulfiati, Anton Faozi, Septi Nahriyah, Laelatus Syarifah.
3. Keponakan saya Alya, Atika, Hasna dan Nafisah.
4. Teman dekat saya, Fifiani Novita Sari.



ABSTRAK

Assyahir, Abdul Rozak. 2019. *Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd. 266 hal.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kedisiplinan Belajar, Kemandirian Belajar.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar, siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kemandirian dan kedisiplinan belajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar kelas siswa V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 246 siswa dengan sampel sebanyak 153 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis terdiri dari uji korelasi sederhana, regresi seerhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinan, dan koefisien regresi secara bersama-sama (uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,035 > 1,980$) dan besarnya korelasi 0,236 atau rendah. Besar sumbangan pengaruh antara kemandirian belajar dan hasil belajar adalah 5,6%; (2) ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,076 > 1,976$) dan korelasi keduanya dalam kategori sedang (0,382) dengan besar pengaruh 14,6%; (3) ada pengaruh kemandirian dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,845 > 3,056$) dan besarnya korelasi keduanya dikategorikan sedang (0,406) dengan besar pengaruh 16,5%. Saran peneliti hendaknya guru mengupayakan pembelajaran mengedepankan itu sikap mandiri dan disiplin untuk ditanamkan kepada siswa saat pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.



PRAKATA

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan-hambatan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian ini;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi;
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang mengizinkan untuk melakukan penelitian, sekaligus sebagai dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran.
5. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



6. Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn., dosen penguji 1 yang telah memberi masukan dan saran kepada peneliti.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala SDN se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Guru Kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa angkatan 2015 PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu saya.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Tegal, 20 Juli 2019
Peneliti,

Abdul Rozak Assyahir
NIM. 1401415344



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.5.1 Tujuan Umum	11



1.5.2	Tujuan Khusus	12
1.6	Manfaat Penelitian	12
1.6.1	Manfaat Teoritis	12
1.6.2	Manfaat Praktis	13
2.	KAJIAN PUSTAKA	15
2.1	Kajian Teori	15
2.1.1	Hasil Belajar Matematika	15
2.1.2	Kemandirian Belajar	20
2.1.3	Kedisiplinan Belajar	31
2.1.4	Hubungan Antar Variabel	41
2.2	Kajian Empiris	45
2.3	Kerangka Berpikir	66
2.4	Hipotesis Penelitian	68
3.	METODE PENELITIAN	70
3.1	Desain Penelitian	70
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	72
3.2.1.	Tempat Penelitian	72
3.2.2.	Waktu Penelitian	72
3.3	Populasi dan Sampel	72
3.3.1.	Populasi	73
3.3.2.	Sampel dan Teknik Sampling	74



3.4	Data Penelitian	77
3.4.1.	Jenis Data	77
3.4.2.	Sumber Data	78
3.5	Variabel Penelitian	78
3.5.1.	Variabel Bebas	79
3.5.2.	Variabel Terikat	79
3.6	Definisi Operasional Variabel	79
3.6.1.	Variabel Kemandirian Belajar (X_1)	79
3.6.2.	Variabel Kedisiplinan Belajar (X_2)	80
3.6.3.	Variabel Hasil Belajar Matematika (Y)	80
3.7	Teknik Pengumpulan Data	80
3.7.1.	Wawancara Tidak Terstruktur	81
3.7.2.	Dokumentasi	82
3.7.3.	Angket	82
3.8	Instrumen Penelitian	83
3.8.1.	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	84
3.8.2.	Instrumen Variable Hasil Belajar	84
3.8.3.	Instrumen Variabel Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar	84
3.9	Uji Validitas Instrumen	84
3.9.1.	Validitas Internal	88
3.9.2.	Validitas Eksternal	89
3.10	Uji Reliabilitas Instrumen	90
3.11	Teknik Analisis Data	92



3.11.1. Analisis Deskriptif Variabel Bebas	93
3.11.2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Terikat	94
3.12 Uji Prasyarat Analisis	94
3.12.1. Uji Normalitas	95
3.12.2. Uji Linearitas	96
3.12.3. Uji Multikolinearitas	96
3.12.4. Uji Heteroskedastisitas	97
3.13 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)	98
3.13.1. Analisis Korelasi Sederhana	98
3.13.2. Analisis Korelasi Ganda (R)	99
3.13.3. Analisis Regresi Sederhana	100
3.13.4. Analisis Regresi Berganda	101
3.13.5. Analisis Koefisien Determinan (R)	102
3.13.6. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	103
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	104
4.1 Hasil Penelitian	104
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	104
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	106
4.1.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis	121
4.1.4 Uji Hipotesis	125
4.2 Pembahasan	138
4.2.1 Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika .	142



4.2.2	Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika....	142
4.2.3	Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Hasil Belajar Matematika	146
4.3	Implikasi Penelitian	149
4.3.1.	Implikasi Teoritis	149
4.3.2.	Implikasi Praktis	150
5.	PENUTUP	152
5.1	Simpulan	152
5.2	Saran	153
5.2.1.	Bagi Guru	153
5.2.2.	Bagi Sekolah	154
5.2.3.	Peneliti Lanjutan	154
	DAFTAR PUSTAKA	155
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	162



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	72
3.2 Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian	75
3.3 Populasi Siswa Uji Coba	83
3.4 Sampel Siswa Uji Coba	84
3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar	86
3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Belajar	86
3.7 Pedoman Konversi Skala 5	91
3.8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	96
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	102
4.2 Three Box Method	106
4.3 Nilai Indeks Variabel Kemandirian Belajar	109
4.4 Nilai Indeks Variabel Kedisiplinan Belajar	113
4.5 Pedoman Konversi Skala-5	115
4.6 Frekuensi Nilai PAS Matematika Sampel Penelitian	115
4.7 Hasil Uji Normalitas	117
4.8 Hasil Uji Linieritas Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar	118
4.9 Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar	119
4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	120
4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	121
4.12 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X1 dan Y	122



4.13 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X2 dengan Y 123

4.14 Hasil Analisis Regresi Sederhana X1 dengan Y 124

4.15 Hasil Analisis Regresi Sederhana X2 dengan Y 126

4.16 Hasil Analisis Korelasi Ganda 128

4.17 Hasil Analisis Regresi Ganda 129

4.18 Hasil Koefisien Determinan X1 terhadap Y 131

4.19 Hasil Koefisien Determinan X2 terhadap Y 132

4.20 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y 132

4.21 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) 133



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	66
3.1 Bagan Desain Penelitian	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian	156
2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	165
3. Daftar Nama Siswa Uji Coba Penelitian	170
4. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	171
5. Lembar Validitas Logis Angket Uji Coba Kemandirian Belajar	174
6. Lembar Validitas Logis Angket Uji Coba Kedisiplinan Belajar	179
7. Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba Kemandirian Belajar	184
8. Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba Kedisiplinan Belajar	185
9. Angket Uji Coba Kemandirian Belajar	186
10. Angket Uji Coba Kedisiplinan Belajar	192
11. Tabel Analisis Skor Angket Uji Coba Kemandirian Belajar	197
12. Tabel Analisis Skor Angket Uji Coba Kedisiplinan Belajar	203
13. Output Uji Validitas Uji Coba Angket Kemandirian Belajar	209
14. Output Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Kemandirian Belajar	213
15. Output Uji Validitas Uji Coba Angket Kedisiplinan Belajar	215
16. Output Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Kedisiplinan Belajar	201
17. Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar (Penelitian)	221
18. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Belajar (Penelitian)	222
19. Angket penelitian Kemandirian Belajar	223
20. Angket Penelitian Kedisiplinan Belajar	227
21. Tabel Analisis Skor Angket Kemandirian Belajar	230



22. Tabel Analisis Skor Angket Kedisiplinan Belajar	239
23. Daftar Nilai PAS Ganjil Matematika Sampel Penelitian	248
24. Rekapitulasi Skor Kemandirian, Kedisiplinan dan Hasil Belajar	253
25. Tabel Nilai Indeks Variabel Kemandirian Belajar	259
26. Tabel Nilai Indeks Variabel Kedisiplinan Belajar	260
27. Hasil Uji Normalitas Data	261
28. Uji linieritas Kemandirian Belajar dan Hasil belajar	263
29. Uji linieritas Kedisiplinan Belajar dan Hasil belajar	265
30. Hasil Uji Multikolinearitas Data	267
31. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data	268
32. Hasil Analisis Korelasi Sederhana	269
33. Hasil Analisis Korelasi Ganda	270
34. Hasil Analisis Regresi Sederhana Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika	272
35. Hasil Analisis Regresi Sederhana Kedisiplinan Belajar dan Hasil Belajar Matematika	273
36. Hasil Analisis Regresi Ganda	274
37. Daftar Jurnal Penelitian	276
38. Jadwal Penelitian	280
39. Formulir Ijin Penelitian Kampus	283
40. Formulir Usulan Topik Skripsi	281
41. Surat Ijin Penelitian Kampus	283
42. Surat Ijin Penelitian KESBANGPOL dan LINMAS	284
43. Surat Ijin Penelitian BAPPEDA dan LITBANG	284



44. Surat Bukti Penelitian	286
45. Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian	295



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan diuraikan mengenai hal-hal yang mendasari penelitian, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting bagi setiap manusia dimanapun mereka berada. Pendidikan memiliki peranan dalam memberikan perubahan manusia, bangsa, dan negara melalui setiap proses perkembangannya. Hal tersebut sesuai dengan bunyi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tepatnya pada Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam mewujudkan situasi dan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan potensi diri. Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Pendapat lain dikatakan oleh Munib dkk (2015: 36) menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”. Berdasarkan pengertian



tersebut, dapat diketahui bahwa adanya usaha sadar untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan, baik dirasakan oleh diri pribadi maupun negara dan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh pemerintah. Fungsi dan tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional mempunyai peran untuk meningkatkan kemampuan serta membentuk karakter peradaban bangsa dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana bangsa yang cerdas akan bisa membaca, menulis, menghitung, dan bisa mempelajari serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat 5, menyebutkan bahwa pendidikan dilakukan dengan meningkatkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Oleh karena itu, seseorang yang berpendidikan diharapkan mampu mendorong dan memajukan suatu bangsa. Pendidikan perlu dimulai dari sejak dini pada anak yaitu melalui pendidikan di sekolah, salah satunya di Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar harus dilakukan secara optimal.



Di sekolah dasar, siswa dapat mengoptimalkan kompetensinya melalui berbagai mata pelajaran yang diampu di sekolah. Adapun mata pelajaran yang diampu siswa terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2015 Pasal 77I Ayat 1 diantaranya adalah (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan/kejuruan; dan (j) muatan lokal.

Susanto (2016:185) menjelaskan bahwa “matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Matematika merupakan pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, tanpa siswa aktif seperti mencatat, memerhatikan, mengulang pelajaran, dan membiasakan belajar teratur maka tentu akan sulit memahami pelajaran yang telah disampaikan guru. Belajar Matematika berarti mempelajari berbagai rumus. Rumus yang dipelajari bervariasi, mulai dari rumus sederhana sampai rumus rumit yang membuat peserta didik jenuh dengan pelajaran matematika. Sebagian besar peserta didik yang menganggap bahwa matematika itu pelajaran yang sulit. Anggapan tersebut dapat membuat siswa merasa tidak mampu mempelajari Matematika dan tidak berusaha belajar maksimal atau belajar dengan kemampuan apa adanya. Adanya anggapan tersebut menuntut guru dalam mengajarkan Matematika tidak dapat dilakukan hanya dengan memberikan rumus-rumus begitu saja, akan tetapi perlu menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa.



Pengoptimalan kualitas pendidikan dapat diketahui melalui pencapaian hasil belajar siswa. Rifa'i dan Anni (2015:69) berpendapat bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar, siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2016:5) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu”. Pencapaian hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar optimal yang menjadi wujud keberhasilan belajar.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan suatu hasil dari keterkaitan berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Slameto (2015: 54-72) menyatakan “hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal terdiri dari jasmaniah, psikologis, dan kelelahan atau kebugaran tubuh. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan badan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat bakat, sikap, motivasi dan kesiapan. Faktor eskternal adalah faktor yang berasal dari luar diri sendiri. Faktor eskternal terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap. Faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap. Sikap menunjukkan perilaku seseorang atas keadaan yang terjadi. Salah satu sikap yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar.



Kemandirian adalah salah satu karakter yang dapat dibentuk dalam keluarga. Menurut Desmita (2016:185) “kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri”. Sedangkan menurut Nurhayati (2016:131) “kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain”. Jadi, kemandirian belajar adalah kegiatan belajar siswa yang dilakukan tanpa bergantung oleh orang lain untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan dengan keinginan diri sendiri akan berpengaruh pada tingkat kemandirian siswa itu sendiri.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui daftar nilai PAS 1 mata pelajaran Matematika tahun 2018/2019 dan wawancara pada semua guru kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang dilakukan dari tanggal 6-12 Desember 2018. Diketahui bahwa hasil belajar Matematika yang diketahui dari nilai PAS 1 menunjukkan bahwa 35,37% nilai PAS 1 masih dikategori cukup menurut Skala Konversi Skala-5. (Poerwati, dkk., 2009:6-18) Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal masih rendah dan belum memuaskan. Ibu Kartinem selaku guru kelas V SD Negeri 2 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat siswa dalam belajar. Hal ini ditunjukkan pada saat proses belajar berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan guru ketika menejalsakan materi



pembelajaran di kelas. Siswa lain justru membuat gaduh kelas dan mengganggu siswa lain yang sedang berkonsentrasi. Perilaku yang menunjukkan rendahnya sikap kemandirian belajar tercermin dari ketika guru memberikan tugas, siswa tidak mengerjakan latihan soal yang ada, siswa lain tidak inisiatif untuk membaca materi pembelajaran, namun menunggu diperintah terlebih dahulu oleh guru. Ada siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dari guru. Selain itu, kurangnya kemandirian siswa dalam belajar terlihat saat siswa menghadapi ulangan atau tes. Hal ini terbukti dari adanya beberapa siswa yang masih bekerja sama dalam mengerjakan soal. Berdasarkan kebiasaan siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa mempunyai sikap kemandirian yang rendah.

Berkaitan dengan rendahnya kemandirian siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, hasil studi yang dilakukan oleh Prayuda (2014) dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Kuyit pada mata pelajaran Ekonomi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Ekonomi sebesar 25,7%. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar sehingga perlu dibangun kemandirian dalam belajar. Semakin siswa mandiri dalam belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Pembentukan kemandirian belajar perlu dikembangkan karena perkembangan



kemandirian belajar akan mendapatkan hasil belajar sesuai yang ingin dicapai. Kemandirian belajar akan membuat siswa tidak tertekan dan merasa senang saat melakukan kegiatan belajar. Oleh sebab itu pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa adalah hal yang penting untuk diteliti. Masing- masing siswa mempunyai tingkat kemandirian yang berbeda- beda antara satu siswa dengan lainnya.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu kedisiplinan. Prijodarminto dalam Tu'u (2008: 31) mendefinisikan “disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban”. Sedangkan menurut Wibowo A (2012: 100) “disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Berdasarkan definisi tersebut disiplin belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat. Kegiatan belajar yang diarahkan sesuai dengan ketentuan- ketentuan tertentu mampu mempengaruhi sikap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara pada beberapa guru kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, siswa kelas V memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat beragam. Salah satunya bapak Wachrodi selaku guru kelas V SD Negeri 4 Kertayasa Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal menjelaskan ada siswa yang memiliki disiplin belajar rendah. Hal ini terlihat dari perilaku sehari-hari siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Perilaku siswa yang menunjukkan rendahnya sikap kedisiplinan antara lain, beberapa siswa dalam masuk kelas tidak tepat waktu, ada



siswa saat mengikuti pelajaran tidak fokus bahkan terkadang siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Selain itu, sebagian siswa lagi masih sering bergurau dengan teman ketika pelajaran berlangsung, bahkan guru masih menemukan siswa yang mencontek dalam mengerjakan tugas. Perilaku lain yang menunjukkan rendahnya sikap kedisiplinan siswa antara lain, saat waktu istirahat sudah selesai, siswa tidak langsung masuk kelas namun masih duduk di kantin sekolah. Beberapa siswa masih bermain dan sebagian lain masih membeli makanan di kantin sekolah. Siswa tertentu ada yang pulang sebelum bel pulang berbunyi (membolos sekolah). Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar masih rendah.

Selaras dengan keadaan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Zulkiram (2016) dari Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa MAN Sibreh Aceh Besar menunjukkan adanya hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Fiqh yaitu sebesar 38,9%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulkiram dapat diketahui bahwa terdapat hubungan kuat antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar. Kedisiplinan perlu ditingkatkan karena adanya kedisiplinan yang terbentuk akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar merupakan suatu hal yang perlu untuk diteliti.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan kedisiplinan dan kemandirian dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun



dirumah. Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Prayuda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi di SMA. Berbeda dengan peneliti yang akan melakukan penelitian pada siswa kelas V SD dan pada mata pelajaran Matematika. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zulkiram menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kedisiplinan dan hasil belajar mata pelajaran Fiqh di SMA. Perbedaan dengan peneliti terletak pada hasil belajar yang akan diteliti yaitu hasil belajar mata pelajaran Matematika dan pada kelas yang diteliti yaitu kelas V SD. Berdasarkan penelitian- penelitian yang telah dilakukan, peneliti terinspirasi untuk menguji pengaruh tinggi rendahnya kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar dan tinggi rendahnya kedisiplinan belajar pada hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Peneliti memilih untuk meneliti di kelas V di sekolah dasar yang termasuk kelas tinggi sehingga mampu untuk berfikir secara abstrak. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *ex post facto* yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah- masalah sebagai berikut:

- (1) Kurangnya kemandirian siswa dalam kegiatan belajar.
- (2) Rendahnya kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar.
- (3) Hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).



1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari objek lain yang ikut serta memengaruhi masalah yang akan diteliti maka diperlukan pembatas masalah. Pembatasan masalah dimaksudkan untuk lebih memfokuskan penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal. Peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Variabel yang akan diteliti adalah kemandirian belajar siswa, kedisiplinan belajar siswa, dan hasil belajar Matematika siswa.
- (2) Kemandirian belajar dalam hal ini adalah kemandirian belajar ketika pembelajaran di kelas dan kemandirian mengerjakan tugas rumah.
- (3) Kedisiplinan belajar dalam hal ini adalah kedisiplinan belajar ketika pembelajaran di kelas dan kedisiplinan belajar dirumah.
- (4) Hasil belajar siswa kelas V pada penelitian ini adalah nilai PAS 1 tahun pelajaran 2017/2018 mata pelajaran Matematika SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun agar masalah dalam penilitan lebih terarah sesuai dengan masalah yang dirumuskan. Berdasarkan uraian mengenai identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dibuat dan dipaparkan sebelumnya.maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



- (1) Bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?
- (2) Bagaimana pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?
- (3) Bagaimana pengaruh kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dalam penelitian ini terdapat suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dalam yang hendak dicapai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut uraian mengenai tujuan- tujuan tersebut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan penelitian yang dilihat dari sudut pandang secara luas atau umum. Tujuan umum menggambarkan secara menyeluruh mengenai apa yang hendak dicapai pada suatu penelitian. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar dan kuat Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018.



1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan penelitian dari sudut pandang yang lebih sempit. Tujuan ini lebih terfokus pada tiap- tiap variabel pada penelitian ini. Berikut uraian mengenai tujuan khusus yang akan dicapai pada penelitian ini:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan memiliki manfaat bagi lingkungan sekitar. Manfaat yang dimiliki terdiri dari dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat teoritis diharapkan mampu menambah, memperluas dan mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan. Berikut uraian mengenai manfaat teoritis dalam penelitian ini:



- (1) Memberi gambaran tentang pengaruh kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018.
- (2) Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan secara umum dan khususnya di bidang psikologi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya. Manfaat praktis yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu ada tiga bagian, yaitu:

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Peneliti selaku subjek penelitian secara langsung mendapatkan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Berikut manfaat yang didapatkan peneliti:

- (1) Menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian dalam bidang pendidikan.
- (2) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa.
- (3) Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang psikologi.

1.6.2.2 Bagi Guru

Guru selaku orang tua siswa disekolah akan mendapatkan manfaat secara langsung dan tidak langsung. Manfaat tersebut dapat dirasakan baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Berikut uraian-uraian mengenai manfaat praktis bagi guru:



- (1) Menambah wawasan guru sehingga mampu mengkondisikan siswa saat pembelajaran berlangsung.
- (2) Guru mampu membiasakan siswa agar memiliki sikap kemandirian belajar yang baik dalam kelas.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Bagi sekolah akan memperoleh manfaat yang diantaranya:

- (1) Memberi kontribusi positif bagi sekolah dalam penyelesaian salah satu permasalahan pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- (2) Memperkaya pengetahuan dalam pembelajaran bagi guru- guru SD yang berada pada Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Tegal maupun guru- guru secara umumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah hasil belajar Matematika, kemandirian belajar, kedisiplinan belajar, dan hubungan antar variabel. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.1 Hasil Belajar Matematika

Pada bagian ini berisi penjabaran mendalam secara teoritis. Bagian ini terdiri dari pengertian Matematika, pengertian belajar Matematika, pengertian hasil belajar Matematika dan faktor yang memengaruhi hasil belajar.

2.1.1.1 Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar. Matematika dipelajari dari jenjang paling rendah sampai ke perguruan tinggi. Menurut Johnson dan Myklebust (1967: 244) dalam Abdurrahman (2012: 202), “matematika adalah Bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir”. Depdiknas (2001) dalam Susanto (2016:184) mengatakan



“Kata matematika berasal dari bahasa Latin, manthanein atau mathema yang berarti ‘belajar atau hal yang dipelajari’, sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut wiskunde atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran”.

Paling dalam Abdurrahman (2012: 203) menjelaskan bahwa “matematika merupakan suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan”. Sedangkan Susanto (2016: 185) mendefinisikan “matematika sebagai salah satu disiplin ilmu yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memeberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu pasti yang mampu memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dalam kaitannya dengan penalaran-penalaran cermat. Sehingga matematika perlu dikuasai oleh siswa, bahkan sejak dari masa sekolah dasar.

2.1.1.2 Pengertian Belajar Matematika

Kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan inti dalam pendidikan. Purwanto (2014: 47) mendefinisikan “Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku”. Abdurrahman (2012: 19) berpendapat bahwa belajar merupakan proses dari seorang individu yang



berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”. Slavin dalam Rifa’i dan Anni (2015: 64) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya pengalaman”. Selain pendapat yang disampaikan Slavin, Slameto (2015: 2) mengatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Susanto (2016: 183) mengemukakan bahwa “belajar matematika merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”. Adanya belajar matematika, mengakibatkan seseorang belajar menggunakan akal dan nalar secara aktif, kritis, dan kreatif. Selanjutnya Susanto (2016: 188) menjelaskan bahwa seseorang dianggap belajar matematika apabila seseorang mengalami suatu hal yang mengubah perilaku terkait dengan konsep matematika. Perubahan ini mencakup menambah wawasan yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu sebuah konsep matematika dan mampu menerapkannya dalam konsep selanjutnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar Matematika merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai perubahan tingkat kognitif yang diwujudkan dengan perubahan perilaku yang kaitanya dengan Matematika. Proses ini terjadi karena pengalaman pribadi saat belajar di sekolah ataupun adanya interaksi dengan lingkungan dan berlangsung seumur hidup.



2.1.1.3 Pengertian Hasil Belajar Matematika

Keberhasilan belajar terlihat dari hasil belajar yang diperoleh. Setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda- beda. Hasil belajar dapat dipahami melalui dua kata penyusunnya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil merujuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu. Perubahan yang diperoleh inilah yang menjadi hasil belajar.(Purwanto: 44-45)

Nawawi dalam Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu”. Rifa’i dan Anni (2015: 67) mengatakan “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Winkel (1996) dalam Purwanto (2016: 45) menjelaskan “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Selain itu, Sudjana (2016: 22) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Susanto (2016:5) “Hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar



yang ditandai adanya perubahan tingkah laku pada siswa itu sendiri. hasil belajar Matematika merupakan perubahan perilaku yang dialami siswa karena adanya aktivitas belajar Matematika dalam kaitannya dalam menyelesaikan permasalahan Matematika pada kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, hasil belajar Matematika difokuskan dalam ranah kognitif Matematika dengan menggunakan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS).

2.1.1.4 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar maksimal yang dicapai siswa, dipengaruhi oleh banyak factor yang terdapat saat proses belajar mengajar dilakukan. Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:12) mengatakan “Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”. Faktor internal merupakan segala hal yang berpengaruh dalam hasil belajar yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal ini meliputi sikap, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, kebiasaan belajar, serta kondisifisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan seluruh hal yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selaras dengan pendapat tersebut, Slameto (2015: 54-72) juga mengemukakan bahwa “ada dua faktor yang memengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor



sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswadengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, dan metode belajar), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Rifa'i dan Anni (2015:78) menjelaskan “faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa”. Kondisi internal mencakup kondisi fisik (kesehatan organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual dan emosional), serta kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan).

Berdasarkan penjelesaian para ahli dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang berpengaruh dalam proses belajar. Faktor- faktor ini akan memberikan pengaruh pada hasil belajar. Faktor-faktor yang berpengaruh ini dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

2.1.2 Kemandirian Belajar

Pada bagian ini dijelaskan mengenai kemandirian secara mendalam yang terdiri dari pengertian kemandirian belajar, aspek kemandirian belajar, ciri-ciri kemandirian belajar, tingkatan kemandirian belajar dan dimensi dan indikator kemandirian belajar.

2.1.2.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda (Ali dan Asrori, 2018: 109). Sedangkan Fatimah (2010:143) menyatakan bahwa “kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara komulatif



selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga akhirnya individu mampu berpikir dan bertindak sendiri”. Kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas secara maksimal sesuai kemampuan diri dan tanpa bantuan orang lain.

Sementara itu Steinberg dalam Desmita (2016: 184) mengatakan bahwa “kemandirian berbeda dengan tidak tergantung, karena tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian”. Selaras dengan pendapat tersebut, Bernadib dalam Nurhayati (2016: 131) mengemukakan bahwa “kemandirian mencakup perilaku berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu tanpa menggantungkan diri pada bantuan orang lain”.

Berbeda pendapat dengan Steinberg dan Bernadib, Mu’tadin dalam Nurhayati (2016: 132) menjelaskan bahwa kemandirian mengandung makna (1) suatu keadaan seseorang mempunyai keinginan untuk mmaju memperbaiki dirinya dan siap untuk bersaing dengan yang lain, (2) mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan mengambil keputusan dan inisiatif yang tepat, (3) memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu bentuk kemampuan siswa untuk mengatur, mengembangkan dan berinisiatif serta berperan aktif dalam mengatur kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan tanpa bergantung pada orang lain.



2.1.2.2 Aspek Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan suatu sikap yang terdiri dari berbagai aspek yang saling berkaitan. Steinberg dalam Nurhayati (2016: 133) menyatakan bahwa ada tiga aspek pokok yang menyusun secara psikososial yaitu: (1) mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan emosional individu, terutama dengan orang tua atau orang dewasa yang banyak interaksi dengannya, (2) mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya, (3) mandiri berpikir adalah kebebasan untuk memkanai prinsip benar-salah, baik buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya.

Sependapat dengan Steinberg, Havighust dalam Desmita (2016: 186) membedakan kemandirian atas tiga bentuk yaitu: (1) kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi pada orang lain. (2) kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain, (3) kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, (4) kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Sementara itu Desmita (2016: 186) berpendapat bahwa kemandirian terdiri dari tiga aspek, yaitu (1) kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau orang tuanya, (2) kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggungjawab, (3)



kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat diketahui bahwa kemandirian belajar memiliki aspek yang berasal dari diri sendiri dan dari luar dirinya. Aspek-aspek ini saling berkaitan yang membentuk pola berpikir dan cara pandang siswa dalam proses perkembangan kemandirian. Masing-masing aspek saling mempengaruhi satu sama lainnya. Keseluruhan aspek akan saling berkaitan dan membentuk suatu sikap kemandirian yang utuh. Oleh karena itu, masing-masing siswa mempunyai kemandirian yang beragam. Keberagaman ini terjadi karena adanya perbedaan aspek-aspek yang menyusun kemandirian itu sendiri.

2.1.2.3 Ciri- ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan perilaku untuk melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain dan mempunyai tanggungjawab atas apa yang dilakukannya. Perilaku antara siswa yang sudah mandiri berbeda dengan siswa pada umumnya. Dalam melakukan aktivitasnya akan menunjukkan ciri-ciri kemandirian yang berbeda dengan siswa lainnya.

Menurut Heimstra dalam Nurhayati (2016: 146) telah menyebutkan ada beberapa ciri kemandirian belajar yaitu: (1) setiap pembelajar berusaha meningkatkan tanggungjawab untuk mengambil berbagai keputusan dalam usaha belajarnya, (2) kemandirian belajar dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran, (3) kemandirian belajar bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain dalam pembelajaran, (4) pembelajar dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam



situasi yang lain, (5) pembelajar dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-laithan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi, (6) peran efektif guru masih dimungkinkan, seperti dialog dengan pembelajar, mengevaluasi hasil, dan memeberikan gagasan-gagasan kreatif.

Ali dan Asrori (2018: 117) berpendapat bahwa ciri-ciri kemandirian belajar terbagi dalam beberapa tingkatan yaitu: (1) tingkat sadar diri, (2) tingkat saksama, (3) tingkat individualis, (4) tingkat mandiri. Kemudian Desmita (2016: 185) mengemukakan bahwa kemandirian belajar ditandai dengan (1) kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, (2) kreatif dan inisiatif, (3) membuat keputusan sendiri, (4) serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Sementara itu, Nurhayati (2016: 133-136) berpendapat bahwa ciri-ciri kemandirian tersusun atas tiga aspek, yaitu: (1) kemandirian emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau ketertarikan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya. Ciri kepribadian mandiri dalam emosi dapat dilihat dalam hal menahan diri untuk meminta bantuan orang lain saat mengalami kegagalan, kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran, memandang orang lain lebih objektif dengan segala kekurangan dan kelebihan, memandang orang tua dan guru sebagai orang pada umumnya, bukan sebagai orang yang serba sempurna, memiliki energi emosi hebat untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain. (2) Kemandirian bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya. Ciri kemandirian bertindak



ditandai dengan kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta pertimbangan orang lain, mampu mempertimbangkan berbagai alternatif tindakannya berdasarkan penilaian sendiri, mengetahui kapan dan bagaimana harus bersikap terhadap pengaruh, tawaran, bantuan, nasihat, dan dapat menangkap maksud yang terkandung dibalik tawaran, ajakan, pengaruh, bantuan, saran, pendapat yang disampaikan orang lain, melaksanakan keputusan. (3) Kemandirian berpikir adalah kebebasan untuk memkanai seperangkat prinsip benar salah, baik buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya. Ciri kemandirian dalam berpikir ditandai oleh cara berpikir semakin abstrak, keyakinan-keyakinan yang dimiliki semakin berbasis ideologis, keyakinan ini semakin mendasarkan pada nilai-nilai mereka sendiri bukan hanya nilai yang ditanamkan oleh orang tua.

Berdasarkan uraian-uraian para ahli, dapat diketahui bahwa ciri-ciri kemandirian belajar antara lain (1) mempunyai tanggungjawab atas apa yang dilakukannya, (2) mempunyai inisiatif untuk melangkah, (3) mempunyai rasa percaya diri sehingga tidak bergantung pada orang lain, (4) mampu mengatasi masalah sendiri.

2.1.2.4 Tingkatan Kemandirian belajar

Kemandirian merupakan suatu proses. Kemandirian akan mengalami perubahan- perubahan selaras dengan perkembangan manusia itu sendiri. Fatimah (2010: 144) menjelaskan bahwa “kemandirian tidak berbeda dengan psikologis lain, yakni dapat berkembang dengan baik jika diberikan ruang untuk berkembang. Perkembangan ini dilakukan dengan menempuh latihan-latihan secara terus



menerus sejak usia dini. Latihan yang diberikan menyesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan siswa. Sehingga siswa memiliki kepribadian yang mandiri dengan alami.

Pendapat lain yang disampaikan oleh Lovinger dalam Ali dan Asrori (2018: 114- 116) mengemukakan tingkatan kemandirian beserta ciri-cirinya sebagai berikut:

- (1) Tingkatan pertama, merupakan tingkat implusif dan melindungi diri sendiri.. Tingkatan ini bercirikan (a) memperhatikan keuntungan yang diperoleh dari interaksinya dengan orang lain, (b) melaksanakan peraturan secara oportunistik dan hedonistik (c) berpikir menurut sudut pandang sendiri dan tertegun pada cara berpikir tertentu (*stereotype*), (d) lebih menganggap kehidupan sebagai *zero-sum game*, (e) cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.
- (2) Tingkatan yang kedua, merupakan tingkat konformistik. Tingkatan ini mempunyai ciri-ciri (a) peduli pada penampilan diri dan penerimaan sosial, (b) mulai berpikir secara *stereotype* dan *kliš*, (c) peduli pada konformitas terhadap aturan eksternal, (d) bertindak dengan motif sederhana untuk memperoleh pujian, (e) menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi, (f) perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal, (g) takut tidak diterima kelompok, (h) tidak sensitif terhadap keindividualan (i) merasa berdosa jika melanggar aturan.
- (3) Tingkatan ketiga, adalah tingkat sadar diri. Pada tingkatan ini bercirikan (a) mampu berpikir secara alternatif, (b) memandang harapan dan berbagai



- kemungkinan dalam situasi, (c) peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada, (d) menekankan pada pentingnya pemecahan masalah, (e) memikirkan cara hidup, (f) penyesuaian terhadap situasi dan peranan
- (4) Tingkatan keempat, adalah tingkat saksama (*conscientious*). Ciri-ciri tingkatan ini adalah (a) bertindak atas dasar nilai-nilai internal, (b) mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan, (c) mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain, (d) sadar akan tanggung jawab, (e) mampu melakukan kritik dan penilaian diri, (f) peduli akan hubungan mutualistik, (g) memiliki tujuan jangka panjang, (h) cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial, (i) berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.
- (5) Tingkatan kelima, adalah tingkat individualistis. Ciri-ciri tingkatan ini adalah (a) peningkatan kesadaran individualitas, (b) kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan, (c) menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain, (d) mengenal eksistensi perbedaan individual, (e) mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan, (f) membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya, (g) mengenal kompleksitas diri, (h) peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.
- (6) Tingkatan keenam, adalah tingkat mandiri. Tingkatan yang keenam ini, perilaku anak berbeda dari tingkatan sebelumnya. Tingkatan ini mempunyai ciri-ciri yaitu: (a) memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan, (b) cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang



lain, (c) peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan social, (d) mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, (e) toleran terhadap ambiguitas; (f) peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*), (g) ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal, (h) responsif terhadap kemandirian orang lain, (i) sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain, (j) mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Berdasarkan penejelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kemandirian dapat tumbuh dan berkembang. Perkembangan kemandirian sesuai dengan tahapan perkembangan yang dialami siswa itu sendiri. Masing-masing tahapan memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap tahapannya. Mengetahui karakter perkembangan pada setiap tahap akan mempermudah dalam melatih kemandirian siswa. Pemberian stimulus yang tepat akan mengoptimalkan perkembangan kemandirian pada siswa. Sebaliknya, kurangnya pemahaman mengenai karakteristik tahapan perkembangan dan stimulus yang tidak sesuai justru akan menghambat perkembangan. Peranan guru dan orang tua sangat penting untuk mendampingi sekaligus memastikan perkembangan tersebut secara optimal pada masing- masing tahapan- tahapannya.

2.1.2.5 Dimensi dan Indikator Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan sikap inisiatif yang muncul dari dalam diri sendiri. Sesuatu yang dilakukan karena adanya sikap kemandirian akan membuat hasil apa yang dilakukan akan lebih optimal. Perilaku siswa yang mandiri memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Desmita (2016: 185)



menjelaskan bahwa kemandirian ditandai dengan (1) kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, (2) kreatif dan inisiatif, (3) membuat keputusan sendiri, (4) serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Kemampuan menentukan nasib sendiri merupakan langkah penting sebelum melakukan kegiatan belajar. Siswa diberikan keleluasaan untuk mengambil keputusan sendiri. Tidak ada pengaruh dan tekanan dari luar baik itu orang tua maupun guru. Dalam hal ini, keputusan tersebut mengarah pada tanggungjawab untuk belajar. Keputusan yang diambil akan menentukan apakah melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh atau memilih tidak belajar dan mengabaikan semua tugas yang dimikinya. Tanggung jawab yang muncul akan mengarahkan keputusan agar melaksanakan kewajiban sebagai siswa yakni belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang ada. Keputusan ini akan membuat siswa mengerjakan tugas-tugas yang dimilikinya dengan bersungguh-sungguh. Selain itu siswa akan lebih percaya diri dan berani untuk bertanggungjawab.

Kreatif dan inisiatif muncul setelah keputusan dibuat. Siswa akan berfikir untuk melaksanakan tanggungjawab yang dimilikinya. Adanya keputusan yang telah ditentukan akan memunculkan hasrat untuk belajar dari dalam diri tanpa ada tekanan dari orang lain sebagai bentuk inisiatif. Inisiatif inilah yang menjadikan siswa mempunyai hasrat besar untuk belajar dan mengerjakan tugasnya. Adanya inisiatif pula yang menjadikan siswa berkreasi untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan keinginannya sendiri. Siswa belajar dan memahami materi yang ada dan mengerjakan latihan soal yang ada. Sehingga tanpa disadari siswa akan belajar secara senang dan gembira tanpa adanya tekanan dalam hati dan pikiran mereka.



Membuat keputusan sendiri dalam hal ini lebih mengarah pada keputusan untuk menentukan sendiri waktu belajar prioritas belajar. Keputusan ini penting karena berkaitan dengan durasi dari belajar itu sendiri. Dalam menentukan waktu belajar perlu adanya pertimbangan dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Waktu belajar yang tepat akan membuat belajar menjadi leluasa dan menjadikan belajar secara optimal. Selain itu, dalam belajar perlu memperhatikan skala prioritas apa yang harus dipelajari terlebih dahulu. Belajar dilakukan kebutuhan yang mendesak seperti mengerjakan tugas-tugas sampai mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Sehingga perlu adanya keputusan yang tepat dalam melakukan kegiatan belajar agar dapat berlangsung secara optimal.

Mengatasi masalah tanpa adanya pengaruh orang lain dalam hal ini lebih condong pada masalah yang muncul saat belajar berlangsung. Tidak dapat dipungkiri dalam kegiatan belajar terdapat sedikit kesulitan-kesulitan, misalnya seperti susahya memahami suatu teori atau rumus suatu materi. Hal ini dapat terjadi karena penjelasan cukup praktis dan singkat yang membuat siswa kesulitan untuk memahaminya. Penambahan sumber literasi dalam belajar mampu menjelaskan secara detail mengenai materi yang belum jelas. Selain itu adanya penambahan sumber belajar mampu menambah wawasan dan pengetahuan siswa, sehingga siswa mampu mengerjakan soal-soal dengan lebih mudah.

Berdasarkan uraian di atas, dimensi dan indikator yang dikembangkan dari pendapat Desmita adalah:

- (1) Tanggung jawab, dengan indikator menyelesaikan tugas dari guru dan mengerjakan tugas rumah (PR).



- (2) Inisiatif, dengan indikator menyiapkan peralatan belajar dan belajar tanpa diperintah.
- (3) Membuat keputusan, dengan indikator konsentrasi saat belajar dan menentukan waktu belajarnya sendiri.
- (4) Mengatasi masalah dalam belajar, dengan indikator mengatasi kesulitan memahami materi dan tidak mencontek saat ulangan.

2.1.3 Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Pada bagian ini dijelaskan kedisiplinan belajar yang terdiri dari pengertian kedisiplinan belajar, jenis-jenis kedisiplinan, perlunya kedisiplinan belajar, fungsi kedisiplinan belajar, dan indikator kedisiplinan belajar.

2.1.3.1 Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan terdiri dari kata “disiplin” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Hurlock (2016: 82) berpendapat bahwa kata Disiplin berasal dari kata “disciple”, yang berarti seorang yang mengikuti atau belajar dari pemimpin dengan suka rela atau tanpa paksaan. Dalam kehidupan anak-anak, pemimpin bermaksud orang tua dan guru di sekolah. Anak akan belajar dari orang tua dan guru mereka mengenai cara untuk hidup.

Daryanto (2013: 49) berpendapat bahwa “Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama”. Selain itu Tu’u (2008: 31) mengemukakan bahwa “disiplin sering dikaitkan dengan istilah tata tertib dan ketertiban”. Ketertiban bermakna seseorang yang mematuhi



aturan dengan adanya paksaan atau tekanan dari orang lain. Sedangkan disiplin bermakna tunduknya seseorang pada aturan yang telah dibuat dikarenakan adanya kesadaran yang muncul dari dalam dirinya serta tanpa paksaan.

Rachman dalam Tu'u (2008: 32) mengartikan "Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya". Selaras dengan pendapat Rachman, Wibowo (2017: 43) mengatakan bahwa "disiplin merupakan suatu perilaku yang mencerminkan tindakan tertib dan patuh akan segala peraturan serta ketentuan yang telah dibuat". Selanjutnya, Tu'u (2008: 33) merumuskan disiplin dalam lima perilaku yaitu: (1) mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, (2) pengikutan dan ketaatan tersebut muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, (3) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan, (4) hukuman yang diberikan bagi yang melanggar dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku, (5) peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Berdasarkan uraian para ahli, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan suatu bentuk kesadaran dari dalam diri untuk tertib dalam belajar baik saat disekolah maupun di rumah. Adanya disiplin menumbuhkan kesadaran untuk tertib dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa akan bersemangat untuk belajar



baik di sekolah ataupun saat dirumah dan tanpa ada tekanan dalam dirinya. Kedisiplinan dapat membantu dalam mencapai apa yang diinginkan oleh siswa.

2.1.3.2 Jenis- jenis Kedisiplinan

Disiplin merupakan serangkaian perilaku ketaatan terhadap aturan yang berlaku baik di rumah ataupun di lingkungan sekolah. Setiap individu memiliki kedisiplinan yang berbeda satu sama lain. Hurlock (2016: 93-94) menjelaskan bahwa “disiplin dibedakan menjadi tiga jenis yaitu disiplin otoriter, disiplin permisif, disiplin demokratis”. Pertama, disiplin otoriter merupakan disiplin yang mengedepankan kehendak orang tua secara mutlak. Anak diberikan peraturan dan pengaturan yang keras secara paksa. Apabila anak melanggar aturan akan diberikan sanksi secara tegas, namun tidak ada penghargaan apabila anak berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Bahkan saat anak telah memasuki usia remaja, anak tidak diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri. Selanjutnya, kedisiplinan permisif cenderung lebih toleran terhadap anak. Anak tidak dibebani aturan berat yang memaksa sehingga tidak ada kendali orang tua untuk mengarahkan pada perilaku yang diharapkan serta tidak adanya hukuman. Dalam jenis ini, anak diberikan kesempatan yang luas untuk membuat keputusan sendiri. Jenis terakhir yaitu kedisiplinan demokratis mengutamakan adanya pemahaman yang menimbulkan kesepakatan terhadap anak. Disiplin lebih condong pada aspek edukatif untuk memberikan pemahaman mengenai alasan-alasan mengapa suatu tindakan dilarang atau diperbolehkan. Selain itu, anak juga diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap aturan yang diterapkan pada dirinya. Dalam disiplin demokratis diterapkan hukuman dan



penghargaan, akan tetapi lebih mengedepankan pada penghargaan atas tindakan yang telah dilakukan.

Selaras dengan Hurlock, Tu'u (2008: 44-47) mengemukakan bahwa "disiplin dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu (1) teknik disiplin dan (2) disiplin individual dan sosial". Selanjutnya Hadisubrata dalam Tu'u (2008: 44) mengatakan "teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam, yakni disiplin otoritarian, disiplin permisif, disiplin demokratis". Semenetera itu, disiplin individu lebih mengarah pada kepentingan diri sendiri. Hal ini didasari agar anak mampu meningkatkan kemampuan dan kemauan untuk mengendalikan diri yang ditandai dengan perwujudan tujuan dan kewajiban pribadi tersebut. Disiplin sosial merupakan bentuk adanya disiplin pribadi yang tumbuh melalui kewajiban pribadi dalam individu dan karakter. Disiplin sosial menumbukan kesadaran diri dalam mematuhi aturan yang berlaku pada individu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin mempunyai jenis yang berbeda sesuai dengan keadaan, lingkungan dan situasi yang ada. Masing-masing jenis mempunyai kelebihan dan kelemahan. Pada akhirnya dari semua jenis kedisiplinan memiliki tujuan utama yaitu mengarahkan anak agar menjadi pribadi yang disiplin demi terwujudnya impian yang dimiliki. Disiplin yang tumbuh dengan proses yang baik akan menumbuhkan kesadaran akan kewajibannya. Kedisiplinan akan menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar dengan rajin sesuai peraturan sekolah. Disiplin diharapkan mampu menunjang siswa dalam tercapainya cita-citanya.



2.1.3.3 Perlunya Kedisiplinan Belajar

Keyakinan disiplin dibutuhkan anak sudah sejak dari dulu. Pada masa lampau, disiplin diperlukan untuk menjamin anak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh masyarakat agar siswa diterima oleh masyarakat itu sendiri (Hurlock, 2016: 83). Dewasa ini, disiplin merupakan hal penting karena perkembangan umat manusia yang pesat menuntut agar mentaati seluruh tata tertib dan peraturan yang ada. Disiplin perlu dikembangkan, agar arah perkembangan kepribadian anak-anak sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia. Menurut Hurlock (2016: 82) mengatakan “Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi kebutuhan tertentu”. Pembentukan disiplin sejak usia dini dianggap perlu dilakukan. Orang tua memiliki peranan besar dalam menanamkan prinsip-prinsip kedisiplinan sebagai landasan dasar siswa. Perkembangan disiplin tidak terbatas saat siswa berada di rumah. Sekolah sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan juga mampu untuk menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan siswa.

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa (Tu’u 2008: 35). Disiplin membantu mengarahkan perilaku menuju hal yang positif dan menjauhkannya dari dari hal negatif. Siswa yang memiliki kedisiplinan cenderung bertindak sesuai dengan tata aturan yang berlaku. Sehingga memunculkan kesinambungan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, disiplin mampu mengatur tingkah laku seseorang dalam kehidupannya di masyarakat. Selanjutnya, Rahman dalam Tu’u (2008: 35) beberapa hal yang melandasi pentingnya disiplin bagi siswa antara lain: (1) memberikan dukungan



untuk lahirnya perilaku tidak menyimpang, (2) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, (3) cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya, (4) untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, (5) menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, (6) mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, (7) peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya, (8) kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Dari uraian para ahli dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kunci dari ketertiban dan ketaatan akan tata aturan yang diberlakukan. Dalam belajar, disiplin akan menuntun siswa untuk belajar dengan tertib dan teratur. Perilaku disiplin belajar akan membuka pengetahuan siswa akan pentingnya belajar secara rutin dan teratur. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan senantiasa mengarjakan kewajibannya dan selalu menaati peraturan yang berlaku seperti taat pada peraturan sekolah dan guru. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga menjadi tempat yang penting dalam penanaman dan pengembangan disiplin siswa.

2.1.3.4 Fungsi Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan adalah hal yang penting karena menjadi landasan utama dalam menentukan perilaku dan sikap siswa. Keberadaan disiplin mampu membawa siswa dalam aktivitas belajarnya. Daryanto (2013: 49) menjelaskan bahwa disiplin berperan dalam menyeimbangkan antara independensi, tindakan yang percaya diridan hubungan yang positif dengan orang lain agar berkembang dan mampu menyesuaikan diri secara optimal.



Hurlock (2016: 83) menjelaskan bahwa “Fungsi pokok disiplin ialah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial”. Siswa diberikan beberapa aturan dan ketentuan yang bersifat mengarahkan perilaku dan sikap mereka. Aturan yang dilakukan bersifat mengikat dan memaksa siswa untuk melakukannya. Hal ini bertujuan membiasakan perilaku taat aturan demi tercapainya tujuan dan cita-cita siswa. Namun, dalam pelaksanaannya akan menimbulkan hal yang baik dan buruk. Peranan guru diperlukan untuk membimbing siswa mencapai predikat sikap disiplin dalam belajar. Menurut Tu’u (2008: 38-43) membagi fungsi kedisiplinan menjadi enam yaitu:

- (1) Menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Sehingga fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.
- (2) Membangun kepribadian, disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Perilaku disiplin membuat seseorang terbiasa mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku secara berulang-ulang. Kebiasaan itu lama-kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Terlebih siswa yang sedang tumbuh



kepribadiaannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

- (3) Melatih kepribadian, kepribadian adalah keseluruhan sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Kepribadian terbentuk melalui proses yang panjang. Demikian pula, kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik. Pola hidup yang demikian memerlukan waktu dan proses yang tidak singkat. Perlu adanya latihan, pembiasaan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, dan dengan gemblengan yang keras.
- (4) Pemaksaan, disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dua hal. Pertama, disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Kedua, disiplin terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin atas dasar paksaan akan cepat pudar dan memberi pengaruh kurang baik bagi anak. Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Walaupun disiplin yang terbentuk karena paksaan tersebut tidak tahan lama, akan tetapi dengan pendampingan guru di sekolah dan orang tua di rumah secara rutin melalui pembiasaan dan latihan disiplin dapat menyadarkan anak



bahwa disiplin itu penting baginya. Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksa kepada seseorang untuk patuh pada peraturan yang berlaku.

- (5) Hukuman, tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.
- (6) Menciptakan lingkungan kondusif, sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar dan melatih. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Sekolah dituntut untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Hal ini dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah yang kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Apabila kondisi itu terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal.



Berdasarkan uraian para ahli dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan secara umum ada dua fungsi yaitu fungsi positif yaitu membentuk kepribadian, menata kehidupan bersama, menyeimbangkan diri dalam lingkungan dan menciptakan lingkungan kondusif. Selain itu, terdapat pula fungsi negatif yaitu paksaan, hukuman yang menaktkan anak. Sehingga perlu adanya arahan dari orang tua dan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan pada siswa.

2.1.3.5 Indikator Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan merupakan bentuk ketaatan pada aturan dan tata tertib yang dilakukan secara sadar dan tanpa tekanan dari orang lain. Perilaku mengikuti aturan ini menciptakan adanya keteraturan yang memunculkan keadaan kondusif. Tindakan siswa yang tertib di kelas akan membuat kelas menjadi teratur dan tertib. Apabila saat pembelajaran dikelas berusaha tertib, tenang, penuh perhatian, akan berpengaruh pada hasil belajar. (Tu'u: 2008: 92)

Selain itu, Tu'u (2008: 91) juga menjelaskan bahwa berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan ditemukan beberapa hal yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan mentaati peraturan. Hal yang berpengaruh tersebut antara lain: (1) dapat mengatur waktu belajar saat dirumah, (2) rajin dan teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas, (4) ketertiban diri saat belajar di kelas. Perilaku tersebut mampu memberikan pengaruh pada nilai yang diacapai sebagai hasil belajar.

Selaras dengan Tu'u, Daryanto (2013: 145) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator yang menandai adanya kedisiplinan pada siswa. Indikator



tersebut dibagi menjadi dua tingkatan. Pertama, untuk rentang kelas 1-3 indikatornya antara lain: (1) datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktu, (2) melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, (3) duduk pada tempat yang ditetapkan, (4) mentaati peraturan sekolah dan kelas, (5) berpakaian rapih, (6) mematuhi aturan permainan. Kedua, untuk rentang kelas 4-6 indikator kedisiplinannya yaitu: (1) menyelesaikan tugas pada waktunya, (2) saling menjaga dengan teman agar semua tugas- tugas kelas terlaksana dengan baik, (3) selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, (4) mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, (5) berpakaian sopan dan rapi, (6) mematuhi aturan sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat dirumuskan indikator kedisiplinan belajar yang merupakan perpaduan pendapat dari Daryanto dan Tu'u yaitu:

- (1) Konsentrasi saat belajar.
- (2) Belajar dengan rajin dan teratur.
- (3) Tertib saat belajar di kelas.
- (4) Mengerjakan tugas dengan baik.
- (5) Mengatur waktu belajar dirumah.

2.1.4 Hubungan Antar Variabel

Penelitian yang akan dilakukan terdiri dari tiga variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu kemandirian belajar, kedisiplinan belajar dan hasil belajar. Masing- masing variabel memiliki hubungan anatar satu dengan lainnya. Berikut uraian mengenai hubungan antar variabel:



2.1.4.1 Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan pertanda berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Winkel (1996) dalam Purwanto (2016:45) mendefinisikan “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Perubahan yang dimaksud dapat berupa perubahan sikap siswa. Salah satu sikap tersebut adalah kemandirian dalam belajar.

Kemandirian belajar merupakan bentuk inisiatif siswa dalam melakukan proses belajar. Nurhayati (2016) menjelaskan bahwa adanya kemandirian ditandai dengan unsur- unsur tanggung jawab, percaya diri, berinisiatif dan memiliki motivasi yang kuat untuk maju demi kebaikan dirinya. Kemandirian belajar besar pengaruhnya pada hasil belajar. Kemandirian dapat membangkitkan hasrat dalam belajar. Siswa dengan hasrat kuat untuk belajar lebih mampu mengatur waktu untuk belajar. Kemandirian berarti memiliki sikap tanggungjawab untuk menyelesaikan tugas- tugas sekolah. Sehingga siswa mampu memahami materi yang dipelajari secara utuh dan mampu memperoleh nilai yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki sikap kemandirian belajar akan lebih optimal dalam belajar, sehingga hasil belajarnya lebih optimal termasuk hasil belajar Matematika. Hal ini dikarenakan hasil belajar Matematika termasuk bagian dari hasil belajar siswa dan nilai tersebut merupakan tolak ukur mencapai keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2.1.4.2 Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil belajar Matematika

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dari dalam siswa maupun luar siswa. Salah satu faktor dari dalam siswa yang



dapat memengaruhi hasil belajar siswa adalah kedisiplinan belajar. Daryanto (2013: 49) berpendapat bahwa disiplin merupakan kemampuan mengendalikan diri untuk mematuhi aturan yang dibuat. Kedisiplinan terhadap belajar berarti siswa mematuhi aturan- aturan dalam belajar. Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar akan belajar secara teratur sesuai waktu yang telah ditentukan. Belajar dengan disiplin membuat siswa lebih fokus dalam memahami materi dan bersungguh-sungguh saat belajar. Materi yang dipelajari cenderung lebih cepat diterima dan dipahami siswa.

Kedisiplinan belajar menumbuhkan kesadaran untuk belajar sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sem Wattimena dalam Tu'u (2008: 14) menjelaskan bahwa disiplin pada siswa akan membuat siswa mengerjakan tugasnya dan membantu dalam bersikap dan bertingkah laku penuh tanggungjawab. Disiplin menumbuhkan kesadaran diri siswa dalam belajar. Belajar dengan kesadaran sendiri akan lebih nyaman yang membuat siswa lebih mudah dan cepat memahami materi. Sehingga saat menghadapi ulangan harian ataupun tes mampu mengerjakan dengan mudah dan memperoleh nilai yang maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar memberikan dampak positif dalam proses belajar dan hasil belajar siswa termasuk hasil belajar Matematika. Hal ini dikarenakan dalam mempelajari Matematika dibutuhkan pemahaman mendalam yang dapat dilakukan dengan disiplin dalam belajar Matematika.

2.1.4.3 Hubungan Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Waktu pembelajaran Matematika di sekolah dirasa sangat kurang karena mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan



intensitas pengulangan tinggi. Karena hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan siswa agar hasil belajarnya maksimal adalah melakukan kegiatan kebiasaan belajar di luar sekolah. Mengingat dalam setiap harinya, waktu untuk kegiatan di luar sekolah lebih banyak dibandingkan di sekolah, maka kemandirian belajar di luar sekolah menjadi hal yang sangat penting. Kemandirian belajar sangat bergantung pada masing-masing siswa. Siswa yang memiliki kemandirian senantiasa mengatur dirinya untuk belajar sendiri tanpa menunggu diperintah oleh orang lain. Siswa lebih giat dan bersemangat dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini akan membuat siswa menjadi disiplin dalam belajar. Ketika siswa memiliki sikap kedisiplinan belajar, maka siswa lebih teratur dan konsisten dalam belajar.

Kedisiplinan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Matematika akan memengaruhi hasil belajar, baik dalam hal meningkatkan ataupun menurunkan hasil belajar. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman dan tingkat analisis yang tinggi sehingga membutuhkan waktu yang lebih untuk praktik dan latihan dalam pengerjaannya. Tanpa kedisiplinan membuat siswa merasa malas untuk berlatih mengerjakan soal. Kemalasan siswa untuk belajar secara rutin dan berakibat pada hasil belajar siswa yang menurun. Karena itulah dibutuhkan kemandirian yang tinggi dan kedisiplinan belajar yang baik agar mendapatkan hasil belajar Matematika yang baik dan optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi dan kedisiplinan belajar yang baik pada mata pelajaran Matematika dapat



meraih hasil belajar yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi pada mata pelajaran Matematika akan berusaha untuk belajar lebih giat pada mata pelajaran Matematika dan jika dilakukan seraca terus-menerus akan membentuk kedisiplinan belajar Matematika. Dengan kedisiplinan belajar Matematika yang baik disertai kemandirian untuk terus belajar, siswa akan semakin menguasai materi Matematika yang ada sehingga hasil belajar Matematikanya akan maksimal.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian mengenai kemandirian dan kedisiplinan belajar siswa sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Ada banyak penelitian yang sudah dilakukan, namun hanya beberapa penelitian yang dicantumkan. Penelitian relevan ini sebagai bahan pengembangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berikut uraian penelitian yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu:

- (1) Khafid dan Suroso (2009) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar ekonomi. Besarnya pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga secara simultan sebesar 14,8%, selebihnya sebesar 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.
- (2) Hadianti (2010) dari Universitas Garut dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Tata tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten



Garut). Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa 1) tata tertib di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 38,62. 2) kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi baik, hal ini ditunjukkan nilai rata-rata 39,43. 3) pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut ditunjukkan oleh koefisien korelasi termasuk pada kualifikasi yang sangat kuat, hipotesisnya diterima berdasarkan t hitung sebesar 2,061 sedang t table sebesar 2,019 artinya jika baik tata tertib yang ada di sekolah maka akan baik pula kedisiplinan belajar siswa dan pengaruh tata tertib sekolah memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa dan sisanya 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

- (3) Sumantri (2010) dari STKIP PGRI Ngawi dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Dimana r hitung sebesar 0,894 yang lebih besar dari r table 0,254. Kesimpulannya bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, semakin tinggi tingkat disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya.
- (4) Bistari Bs. Y. (2010) dari Universitas Djuanda Bogor yang berjudul Pengembangan Kemandirian Belajar Berbasis Nilai untuk Meningkatkan



Komunikasi Matematik. Penelitian ini menyebutkan bahwa komunikasi yang terjadi kurang efektif dapat berakibat pada kemandirian belajar siswa tak memadai, karena dengan melalui komunikasi yang efektif diharapkan tujuan-tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Kemampuan komunikasi matematik yang baik tentunya dapat dilakukan bila percaya diri pada siswa ada. Salah satu upaya membangun percaya diri siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemandirian siswa.

- (5) Aini et.al. (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, dibuktikan $r_{x1y} = 0.359$, $r^2_{x1y} = 0,129$, $t_{hitung} = 3.509$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98$; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, dibuktikan $r_{x2y} = 0.377$, $r^2_{x2y} = 0,142$, $t_{hitung} = 3.711$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,980$; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011, dibuktikan dengan $R_{y(1,2)} = 0.494$, $R^2_{y(1,2)} = 0.244$, $F_{hitung} = 13.264$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,11$. kesimpulan keseluruhan hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan.



- (6) Agus et.al. (2012) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Menafsirkan Persamaan Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Mardasiswa Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar menafsirkan persamaan akuntansi siswa kelas XI SMA Mardasiswa Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan diperolehnya thitung sebesar 4,956 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai thitung yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar menafsirkan persamaan akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Mardasiswa Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah sebesar 22,4%.
- (7) Saputro dan Pardiman (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan *judul* “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2009 fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas



- Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- (8) Adams et.al. (2012) dari Central Queensland University dengan judul *Obtaining learning independence and academic success through self-assessment and referral to a Mathematics Learning Centre*. Hasil dari penelitian tersebut adalah layanan dukungan matematika diakui sangat penting dalam membantu siswa untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan menjadi pembelajar mandiri. Melalui survei terhadap siswa yang menggunakan Pusat Pembelajaran Matematika di Central Queensland University Australia, ditemukan bahwa penerapan perancah, prinsip pembelajaran orang dewasa, dan penanaman dukungan matematika tidak hanya memberi siswa pengetahuan matematika dasar tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi mandiri. pelajar yang diarahkan.
- (9) Arisana dan Ismani et.al. (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X! IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kedisiplinan Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012 dengan harga koefisien korelasi $r(x1y)$ sebesar 0,494 serta t hitung 5,591 dengan signifikansi 0,000. (2) persepsi



Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012 dengan harga koefisien korelasi $r(x_2y)$ sebesar 0,539 serta nilai t hitung 6,308 dengan signifikansi 0,000. (3) kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012 dengan harga R sebesar 0,605 dan R^2 sebesar 0,366 serta harga F hitung sebesar 27,702 dengan signifikansi 0,000.

- (10) Rachel Pasternak (2013) dari The College of Management Academic Studies Division (COMAS) dengan judul “Discipline, Learning Skills and Academic Achievement”. Temuan dari penelitian kuantitatif yang dilakukan di antara 143 siswa kelas lima di Israel dan AS menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara empat keterampilan disiplin - ketekunan, jadwal pertemuan, penetapan tujuan dan perencanaan untuk pencapaian mereka serta penyelesaian tugas yang tidak menyenangkan - dan prestasi akademik. Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik diperoleh antara anak laki-laki dan perempuan, antara kelas yang diuji dan antara Israel sebagai lawan siswa AS.
- (11) Josephine W. Gitome et.al. (2013) dari Kenyatta University dengan judul “Correlation Between Students’ Discipline And Performance In The Kenya Certificate Of Secondary Education”. Di dalam makalah, dikemukakan bahwa ada korelasi antara disiplin siswa dan kinerja di Sertifikat Pendidikan



Sekolah Menengah Kenya (KCSE). Di Kenya, Departemen Pendidikan (MOE) berkolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa siswa menyadari korelasi tersebut antara disiplin dan kinerja di KCSE. Bisnis inti para pemangku kepentingan sebagaimana tercantum dalam kertas adalah untuk menanamkan sikap, keterampilan, pengetahuan dan pemahaman yang menghargai disiplin di antara siswa. Lebih lanjut dikatakan bahwa penarikan para pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan mengarah pada ketidakdisiplinan siswa dan dengan demikian melanggar peraturan dan peraturan sekolah.

- (12) Siminica dan Traistaru (2013) dari University of Craiova dengan judul “Self-Directed Learning In Economic Education” Dapat disimpulkan bahwa diarahkan sendiri belajar dalam pendidikan ekonomi adalah proses di mana inisiatif milik individu yang mampu menentukan kebutuhan belajar mereka sendiri, mengidentifikasi keterampilan yang tersedia dan yang dibutuhkan mereka harus memiliki dan diharuskan oleh situasi, memahami motivasi dan emosi mereka sendiri mekanisme dan pertimbangan strategi untuk mendukung tujuan yang dikejar. Belajar mandiri sangat ketat berorientasi pada pelajar: ia membuatnya atas inisiatif sendiri; waktu yang dihabiskan untuk belajar itu fleksibel dan jadwal adalah variabel; otonomi sangat penting dalam menstabilkan tujuan belajar mandiri; bertema konten biasanya dipilih secara bebas (keputusan menjadi milik orang yang belajar); hasil belajar adalah didirikan oleh penilaian diri. Jadi, elemen penting adalah akuntabilitas.



- (13) Pamuji dan Prasojo (2013) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa di Kabupaten Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sumbangan yang positif dan signifikan dari: (1) kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa sebesar 39,8%; (2) motivasi kerja guru terhadap kedisiplinan siswa sebesar 20,7%; (3) budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa sebesar 38%; (4) kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya sekolah secara bersama terhadap kedisiplinan siswa sebesar 52.6%.
- (14) Somayeh et.al. (2013) dari University of Isfahanyang dengan judul *Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara disiplin positif dan masing-masing dari tiga strategi yang disajikan adalah signifikan. Motivasi belajar guru dengan 71% dan kontrol diri siswa dengan 58% masing-masing memiliki koefisien korelasi yang tinggi dengan disiplin positif dari pandangan guru dan kepala sekolah. Peringkat pertama dalam pandangan guru dan kepala sekolah ditugaskan untuk motivasi belajar siswa dan komitmen mereka.
- (15) Arianto (2013) dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Lingkungan Kerja dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja, lingkungan kerja tidak berpengaruh



terhadap kinerja, budaya kerja berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga pengajar, dan secara bersama-sama kedisiplinan kerja, lingkungan kerja dan budaya kerja berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga pengajar.

- (16) Jessicasari (2014) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo)”. Hasil penghitungan statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dan lingkungan sekolah ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,0005 < 0,05$ dengan koefisien determinasi 37,2%.
- (17) Supardi U.S. (2014) dari Universitas Indraprasta PGRI dengan judul Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis dalam Pembelajaran Matematika. Hasil pengolahan data diperoleh: (1) terdapat pengaruh kedisiplinan belajar dan kecerdasan matematis logis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, (2) terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika (3) terdapat pengaruh kecerdasan matematis logis terhadap prestasi belajar matematika.
- (18) Nurfitriyanti (2014) dari Universitas Indraprasta PGRI dengan judul “Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Kalkulus”. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh



keaktivitas mahasiswa dan kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus. Terdapat pengaruh kreativitas mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus dan terdapat pengaruh kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus.

- (19) Prasajo (2014) dari IKIP Veteran Semarang yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 35,134 + 0,499X_1 + 0,441X_2$. Berarti koefisien regresi variabel Perhatian orang tua adalah positif (0,499), berarti setiap adanya peningkatan Perhatian Orang Tua akan diimbangi dengan perubahan peningkatan Prestasi Belajar mata pelajaran IPS dan koefisien regresi variabel Kedisiplinan Belajar adalah positif (0,441), berarti setiap Kedisiplinan Belajar ditekankan pada siswa akan mempengaruhi peningkatan dari Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Nilai koefisien determinasi sebesar = 48,3%, berarti variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempengaruhi perubahan Prestasi belajar mata pelajaran IPS sebesar 48,3%. Pengujian hipotesis diperoleh F hitung (42,044) > F tabel (3,07) dan Signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara. Saran yang disampaikan yaitu hendaknya orangtua mampu memberikan perhatiannya kepada anaknya dan menerapkan kedisiplinan belajar pada siswa, tetapi jangan terlalu otoriter, supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.



- (20) Hapsari et.al. (2014) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang”. Berdasarkan analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai $r = 0,857$ dengan taraf signifikansi atau $p = 0,000$ dimana $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara keduanya adalah positif. Jadi jika iklim sekolah tinggi maka kedisiplinan belajar juga tinggi. Berdasarkan analisis koefisien determinasi 34,4 % kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi oleh iklim sekolah dan 65,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah SMP Teuku Umar untuk meningkatkan iklim sekolah agar lebih kondusif sehingga kedisiplinan belajar yang dimiliki para siswa semakin meningkat.
- (21) Mulyaningsih (2014) dari Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar dan kemandirian Belajar terhadap prestasi Belajar. Hasil penelitian ini yaitu: 1) ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa; 2) ada pengaruh yang signifikan interaksi sosial dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa; 3) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dan 4) ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- (22) Hendrayana et.al. (2014) dari UPBJJ-UT Bandung yang berjudul Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)



kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,134 > 1,973$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (2) besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sejumlah 32,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa 32,3% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian..

- (23) Sobri dan Moerdiyanto (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. Hasil penelitian Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya menunjukkan bahwa: (1) ketuntasan belajar siswa sebesar 90,05%; (2) kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 44,39; (3) kemandirian belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 55,23; (4) kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ($t_{hitung}=5,22$; $\alpha=0,00$), dengan koefisien determinasi sebesar 28,1%; (5) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ($t_{hitung}= 2,36$; $\alpha=0,02$), dengan koefisien determinasi sebesar 21,2%; dan (6) kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersamaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ($F_{hitung}=47,21$; $\alpha=0,00$), dengan koefisien determinasi sebesar 29,6%.
- (24) Rahayu dan Eka Titi (2018) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey deskriptif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh secara



signifikan terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan t hitung $>$ t tabel ($9,134 > 1,973$), besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sejumlah 32,3%, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

- (25) Rijal (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Persepsi tentang Iklim Sekolah terhadap Minat belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap”. Hasil penelitian dapat disimpulkan dengan diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri dengan media berbasis komputer berupa *software* FluidSIM, kompetensi siswa pada kompetensi dasar merangkai rangkaian pneumatik dan hidrolik mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada aspek afektif sebesar 26,28% yang semula 52,56% menjadi 78,94%. Peningkatan yang terjadi pada aspek psikomotorik sebesar 32,02% untuk nilai rata-rata kelas dengan nilai awal 56,17 menjadi 78,63 sedangkan jumlah siswa yang lulus mengalami peningkatan sebesar 84,85% dengan jumlah awal 3 siswa menjadi 31 siswa. Peningkatan yang terjadi pada aspek kognitif sebesar 6,78% untuk nilai rata-rata kelas dengan nilai awal 72,66 menjadi 77,55 sedangkan jumlah siswa yang lulus mengalami peningkatan sebesar 36,37% dengan jumlah siswa awal 15 siswa menjadi 27 siswa.
- (26) Ajwar et.al. (2015) dari Universitas Sebelas Maret dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi terhadap Prestasi belajar Ditinjau dari Berpikir Kritis dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh antara pembelajaran Inkuiri



Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi terhadap prestasi belajar dengan P -value $0.039 < 0.05$; (2) ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar dengan P -value $0.049 < 0.05$; (3) ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar dengan P -value $0.033 < 0.05$; (4) ada interaksi antara pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap prestasi belajar dengan P -value $0.040 < 0.05$; (5) ada interaksi antara pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi dengan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar dengan P -value $0.047 < 0.05$; (6) ada interaksi antara kemampuan berpikir kritis dengan kedisiplinan belajar dengan P -value $0.045 < 0.05$; (7) ada interaksi antara pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Inkuiri Bebas Termodifikasi, kedisiplinan belajar, dan kemampuan berpikir kritis dengan P -value $0.002 < 0.05$.

- (27) Setiawati (2015) dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri di Gugus Teuku Umar yang berjumlah 297 siswa, tetapi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 165 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Proportional Random Sampling. Uji prasyarat untuk penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Analisis data penelitian menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan hasil R sebesar 0,645, yang artinya terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh dan kedisiplinan belajar siswa, sedangkan pada analisis koefisien



determinasi didapat R^2 sebesar 0,416 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,6% kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

- (28) Nuridawani et.al. (2015) dari Universitas Syiah Kuala dengan judul Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa 1) peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa memperoleh pendekatan pembelajaran CTL lebih baik daripada siswa yang mendapat pendekatan pembelajaran konvensional; 2) peningkatan kemandirian belajar siswa memperoleh pendekatan CTL lebih baik daripada menerima pendekatan konvensional. Pendekatan CTL dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan penalaran matematika dan pembelajaran mandiri yang lebih baik, dalam hal kualitas ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan pendekatan CTL dan menggunakan pembelajaran konvensional.
- (29) FX. Wastono (2015) dari SMK N 2 Pengasih Kulon Progo yang berjudul Peningkatan kemandirian Belajar Siswa SMK pada Mata Diklat Teknologi Mekanik dengan Metode Problem Based Learning. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian hasil belajar MDTM siswa kelas X TM1 SMK Negeri di Kulon Progo. Hasil ini dapat dilihat dari 1) hasil tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebelum tindakan 25% dan setelah tindakan 70% 2) mampu bertanggung jawab atas permasalahan yang



ada sebelum tindakan 37,6% dan setelah tindakan 72% 3) mampu disiplin dalam proses pembelajaran sebelum tindakan 32% dan setelah tindakan 67% 4) mampu aktif dan kreatif sebelum tindakan 14% dan setelah tindakan 65%. Penggunaan metode *problem based learning* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar pada mata diklat Teknologi Mekanik siswa kelas X SMK Negeri di Kulon Progo.

- (30) Asep Sukenda Egok (2016) dari STKIP Lubuk Linggau Sumatera Selatan dengan judul “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara (1) Berpikir kritis dan hasil belajar Matematika (2) Belajar mandiri hasil belajar Matematika (3) Penting berpikir, belajar mandiri dan hasil belajar Matematika. Dapat disimpulkan ada hubungan antara berpikir kritis, belajar mandiri dan hasil belajar Matematika.
- (31) Solihin (2017) dari Universitas Riau dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Siswa Sman 1 Benai Kabupaten Kuantang Singinggi (Study Kasus Kelas IX)”. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi siswa SMAN 1 Benai kabupaten kuantan singinggi yakni kurang berpengaruh. Hal ini dikarenakan untuk mencapai prestasi yang baik tidak hanya dari faktor kedisiplinan saja, masih banyak faktor lain yang harus dipenuhi seperti motivasi, kecerdasan dan lain-lain.
- (32) Febi Rusmiyati (2017) dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Rongkop”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh positif



kemandirian terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA 1 Rongkop tahun 2013/2014 dengan korelasi 0,443; (2) Ada pengaruh positif kebiasaan belajar untuk prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA 1 Rongkop tahun 2013/2014 dengan korelasi 0,447; (3) Ada pengaruh positif kemandirian dan kebiasaan belajar prestasi belajar matematika siswa kelas X Senoir High School 1 rongkop tahun 2013/2014 oleh korelasi 0,874.

- (33) Syahputra (2017) dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan”. Hasil penelitian diperoleh: independensi penelitian ($p = 0,002$), bimbingan belajar ($p = 0,001$) dan sebagian ($p = 0,000$) mempengaruhi kemampuan untuk memahami jurnal penyesuaian.
- (34) Triwinarni et.al. (2017) dari FKIP Unsyiah dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Logika Matematika terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar”. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan logika matematika terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar yang ditunjukkan oleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $5,98 > 4,10$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 76,02 + 0,99X$ yang dapat memprediksi naik turunnya nilai kedisiplinan belajar siswa. Besarnya pengaruh kecerdasan logika matematika terhadap kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari nilai $r_{xy} = 0,370$, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu $0,370 > 0,320$, artinya kecerdasan logika matematika memberikan kontribusi sebesar 13,69%.



- (35) Tamardiyah (2017) dengan judul “Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian, 1) ada kontribusi minat, kedisiplinan, dan ketekunan terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi. 2) ada kontribusi minat, kedisiplinan dan ketekunan terhadap motivasi berprestasi. 3) ada kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika.
- (36) RR Aliyyah et.al. (2017) dari Universitas Djuanda Bogor yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti adanya pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yaitu kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,306 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,000. Serta nilai signifikansi kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan koefisien determinasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 53,50% sedangkan 46,50% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- (37) Nashir dari Unismuh Makassar (2017) dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Prestasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan guru di SMP Unismuh Makassar berdasarkan data, diperoleh nilai R sebesar 0,714 yang menunjukkan pengaruh yang sangat besar antar variabel. Selain itu diperoleh R square sebesar 0,51 yang menunjukkan bahwa kedisiplinan guru mempengaruhi prestasi belajar siswa



di SMP Unismuh Makassar 51, % dan sisa yaitu 49% yang dipengaruhi variabel lain.

- (38) Yasin (2017) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Kelas VIIIa SMP Negeri 2 Tolitoli”. Metode penelitian komparatif menggunakan analisis diskriptif. Pada penelitian tindakan kelas ini, sumber data diperoleh dari: (1) Data proses diperoleh dari peneliti dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dan siswa sewaktu mengikuti layanan dan situasi pada saat layanan. (2) Data hasil diperoleh dari pengamatan terhadap siswa berupa hasil remedial teaching siswa dalam ulangan harian. Data ini merupakan hasil pengamatan dengan kolaborator yang dituangkan dalam tahap refleksi pada tiap – tiap siklus. Dari pengumpulan data melalui angket dari 20 siswa. Dari aspek yang diterapkan 15 siswa tidak sesuai dari aspek yang diterapkan karena masih menggantungkan kepada teman dan kurangnya kemandirian bejara siswa dan 5 siswa terlihat kurang sesuai karena masih ikut – ikutan temannya atau belum mempunyai sikap kemandirian. siklus I ini. Setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dan siswa mengisi angket kemandirian belajar, hasilnya dibandingkan dengan kondisi awal dengan jumlah siswa yang pencapaian kemandirian belajar siswa kurang yang semula 20 siswa, menjadi 7 siswa yang masih kurang dalam kemandirian belajar, sehingga pada siklus I layanan bimbingan klasikal yang belum mencapai kemandirian belajar dengan jumlah sebesar 35 %. Dengan kata lain layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kemandirian belajar mengalami peningkatan 65%. siklus II ini



layanan bimbingan klasikal yang belum mencapai kemandirian belajar berjumlah 35 %. Dengan kata lain layanan bimbingan klasikal mencapai keberhasilan 100 %.

- (39) Sugeng Haryono (2017) dari Universitas Indraprasta PGRI yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Sekolah Menengah Atas Swasta di Depok. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI program ilmu pendidikan sosial (IPS). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode survey dengan teknik analisis korelasional. Dari kelas XI yang ada di SMA Sejahtera SMA Terbuka 4, dan SMA IT Nururrahman, setiap sekolah diambil dengan jumlah yang sama atau hampir sama, sedangkan pemilihan pada masing-masing sekolah dilakukan secara acak. Sampel penelitian yaitu 120 siswa yang diambil secara acak.
- (40) Sutoyo dan Wibowo dari Universitas Negeri (2017) Semarang yang berjudul “Pengembangan Disiplin Karakter Di Taruna Nusantara”. Studi tentang pengembangan karakter disiplin berlangsung di Taruna Nusantara SMA (SMA Taruna Nusantara). Hal itu bertujuan untuk mengetahui apa, bagaimana dan mengapa pengembangan karakter disiplin dilakukan di SMA Taruna Nusantara. Selain itu, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan memanfaatkan wawancara, observasi dan analisis dokumen sebagai instrumen penelitian. Setelah data yang dikumpulkan oleh instrumen dan



furtherly dianalisis, ditemukan bahwa pengembangan karakter yang dilakukan di SMA Taruna Nusantara tertutup tahap berjenjang. Tahap pertama adalah berangsur-angsur. Dalam tahap ini, nilai-nilai kesopanan yang ditanamkan pada siswa untuk menjadi kebiasaan mereka. Nilai-nilai yang diwujudkan dalam cara siswa membentuk garis dan memberikan penghormatan kepada sesepuh dengan mengangkat tangan. Tahap kedua adalah tahap pertumbuhan. Hal itu diwujudkan dalam bimbingan yang diberikan kepada siswa selama kegiatan mereka. Tahap ketiga adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini, siswa diberi tugas-tugas seperti tugas yang diberikan kepada dewan siswa (OSIS), perwakilan kelas, koperasi sekolah, komite hari nasional peringatan. Tahap terakhir adalah konsolidasi. Tahap ini ditangani dengan tanggung jawab siswa untuk melakukan kegiatan yang langsung berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Terakhir, seperti proses perilaku pembiasaan di rekayasa sosial yang dilakukan terus-menerus dan konsisten oleh seluruh warga SMA Taruna Nusantara. perwakilan kelas, koperasi sekolah, komite hari nasional peringatan. Tahap terakhir adalah konsolidasi. Tahap ini ditangani dengan tanggung jawab siswa untuk melakukan kegiatan yang langsung berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Terakhir, seperti proses perilaku pembiasaan di rekayasa sosial yang dilakukan terus-menerus dan konsisten oleh seluruh warga SMA Taruna Nusantara. perwakilan kelas, koperasi sekolah, komite hari nasional peringatan. Tahap terakhir adalah konsolidasi. Tahap ini ditangani dengan tanggung jawab siswa untuk melakukan kegiatan yang langsung berhubungan



dengan kehidupan masyarakat. Terakhir, seperti proses perilaku pembiasaan di rekayasa sosial yang dilakukan terus-menerus dan konsisten oleh seluruh warga SMA Taruna Nusantara.

Kajian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya antara lain membahas tentang kemandirian dan kedisiplinan belajar, dimana variabel tersebut merupakan variabel bebas dari penelitian ini. Perbedaannya adalah kajian tersebut tidak terfokus pada hasil belajar, sedangkan penelitian telah dilakukan memiliki variabel hasil belajar. Selain itu perbedaannya adalah tempat dan objek penelitian yang berbeda. Kajian tersebut mejadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian yang dilakukan pada siswa ke V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan sikap pada individu setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh individu, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ketiganya termasuk dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut umumnya merupakan objek penilaian hasil belajar dalam kegiatan belajar. Penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif yang berkaitan dengan nilai akademik siswa di sekolah. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) maupun dari luar individu (eksternal), di mana faktor tersebut saling berkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain. Faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa diantaranya, yaitu kemandirian dan kedisiplinan belajar siswa.



Kemandirian dalam belajar merupakan merupakan suatu bentuk kemampuan siswa untuk mengatur, mengembangkan dan berinisiatif serta berperan aktif dalam mengatur berbagai aspek kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan dirinya dan tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Siswa akan belajar dengan senang karena tidak adanya tekanan dari orang lain. Kemandirian belajar perlu dikembangkan dalam proses belajar karena mampu mengantarkan pada hasil belajar yang ingin dicapai. Masing- masing siswa memiliki tingkat kemandirian yang berbeda- beda. Sehingga kemandirian dalam belajar perlu ditingkatkan agar mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Faktor lainnya yaitu kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Adanya kedisiplinan pada siswa akan membuat belajar lebih giat dan teratur. Terlebih pada mata pelajaran Matematika dibutuhkan pemahaman yang lebih dalam dari mata pelajaran lainnya sehingga perlu kedisiplinan yang tinggi dalam belajar. Munculnya kedisiplinan belajar pada mata pelajaran Matematika akan membuat siswa memberikan perhatian yang besar terhadap mata pelajaran Matematika. Dengan perhatian besar ini menimbulkan dorongan untuk belajar secara lebih mendalam dan membuat siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sehingga hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga kemandirian dan kedisiplinan belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa. Apabila siswa memiliki kemandirian dalam kegiatan belajar khususnya mata pelajaran



Matematika, maka siswa akan disiplin ketika melakukan kegiatan belajar Matematika baik di sekolah maupun di rumah dan siswa. Dengan adanya kemandirian yang tinggi dan kedisiplinan belajar yang dilakukan siswa, siswa akan lebih mudah menguasai materi pada mata pelajaran Matematika karena diasah secara disiplin dengan keinginan sendiri tanpa tekanan dari orang lain (kemandirian) dan hasil belajar Matematika siswa akan lebih maksimal.

2.4 Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono 2017: 99). Pada penelitian ini diharapkan agar hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{01} : Tidak ada pengaruh antara kemandirian terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018.

H_{a1} : Ada pengaruh antara kemandirian terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018.

H_{02} : Tidak ada pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018.

H_{a2} : Ada pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar



Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018.

H₀₃ : Tidak ada pengaruh antara kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018.

H_{a3} : Ada pengaruh antara kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018.



BAB III

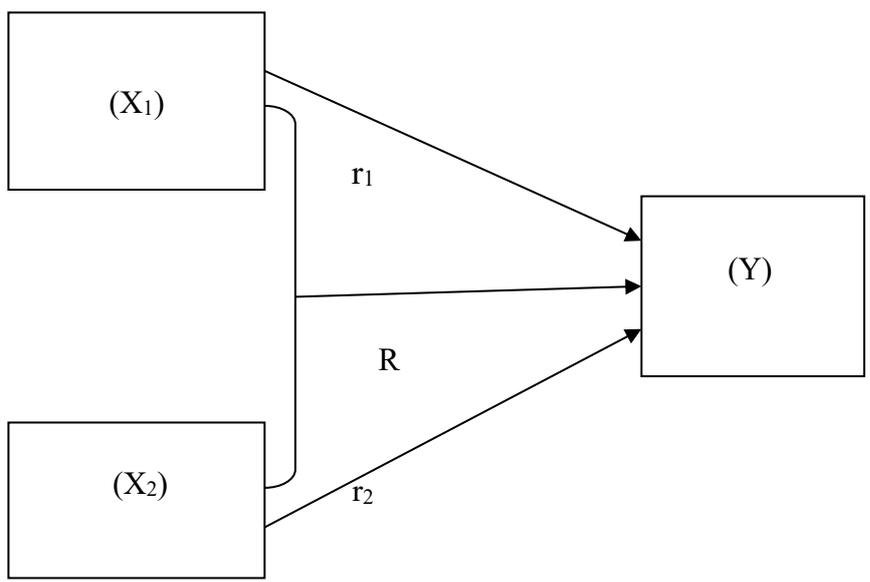
METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah dan tata cara yang dilakukan peneliti selama melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini, metode penelitian terdiri dari desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017: 11) menjelaskan bahwa penelitian disebut penelitian kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah *ex post facto*. Menurut Sugiyono (1999) dalam Riduwan (2015:50) “Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”. Kerlinger (1973) dalam Emzir (2014:119) mengemukakan “Penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi”.

Penelitian ini dikatakan *ex post facto* (dalam bahasa latin “setelah fakta”) karena pengaruh dan yang memengaruhi telah terjadi dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan ke belakang. Penelitian ini tidak ada manipulasi atau perlakuan langsung terhadap variabel bebas (independen). Gambaran mengenai desain penelitian yang akan digunakan, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- X_1 : Kemandirian belajar
- X_2 : Kedisiplinan belajar
- Y : Hasil belajar Matematika
- r_1 : Hubungan kemandirian dengan hasil belajar Matematika
- r_2 : Hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar Matematika
- R : Hubungan kemandirian dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar Matematika



3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Merencanakan tempat dan waktu penelitian merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian, sehingga penelitian yang hendak dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan. Tempat dan waktu penelitian, dijelaskan sebagai berikut.

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah SD di Gugus Ki Hajar Dewantara yang berjumlah 9 SD. Berikut adalah SD di Gugus Ki Hajar Dewantara, yaitu: SD Negeri Mejasem Barat 01, SD Negeri Mejasem Barat 02, SD Negeri Mejasem Barat 03, SD Negeri Kemantran 01, SD Negeri Kemantran 02, SD Negeri Ketileng 01, SD Negeri Ketileng 02, SD Negeri Jatilawang 01, SD Negeri Kertayasa 04.

3.2.2 Waktu Penelitian

Rencana waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu lima bulan. Penelitian diawali dengan kegiatan studi pendahuluan pada bulan Desember 2018 dan penyusunan proposal penelitian pada bulan Desember sampai Februari 2019. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada Maret 2019. Penelitian diakhiri dengan kegiatan pelaporan dan revisi hasil pada bulan April 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Menentukan populasi dan sampel pada suatu penelitian merupakan salah satu hal penting sebelum melakukan penelitian. Penentuan populasi dan sampel dengan tepat akan berpengaruh pada penelitian itu sendiri.



3.3.1 Populasi

Sugiyono (2017:119) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sementara itu, Riduwan (2015:54) menyatakan “Populasi adalah keseluruhan dari kerakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 173) mendefinisikan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Jadi, populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk digeneralisasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 246 siswa. Siswa- siswa tersebut berasal dari 9 sekolah dasar yang terdiri dari 9 kelas. Penentuan populasi tersebut dilandasi oleh hasil wawancara dengan guru kelas V pada masing-masing sekolah. Terdapat kesamaan permasalahan di masing- masing sekolah, yaitu rendahnya hasil belajar Matematika, kurangnya kemandirian dan kedisiplinan belajar pada siswa. Selain hasil wawancara yang dilakukan sebelum penelitian, peneliti menentukan populasi berdasarkan faktor geografis. Letak georafis masing- masing sekolah yang masih dalam satu rumpun wilayah, sehingga terdapat banyak kesamaan pada masing-masing sekolah. Berikut rincian siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2018/2019:



Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V
1	SD Negeri Mejasem Barat 1	21 siswa
2	SD Negeri Mejasem Barat 2	20 siswa
3	SD Negeri Mejasem Barat 3	32 siswa
4	SD Negeri Kemantran 1	34 siswa
5	SD Negeri Kemantran 2	39 siswa
6	SD Negeri Ketileng 1	34 siswa
7	SD Negeri Ketileng 2	19 siswa
8	SD Negeri Jatilawang 1	26 siswa
9	SD Negeri Kertayasa 4	21 siswa
Jumlah		246 siswa

Sumber: Data siswa kelas V Semester Genap SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2018/2019.

Peneliti memilih kelas V SD karena siswa di kelas V masuk dalam tahap operasional formal. Berdasarkan teori Piaget tentang tahap-tahap perkembangan kognitif, Rifa'i dan Anni (2015: 35) menjelaskan bahwa pada tahap operasional formal (11-15 tahun), anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis. Berdasarkan pendapat tersebut, kematangan siswa untuk dalam sekolah sudah terbentuk. Siswa mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki, siswa sudah mampu membaca, menulis, dan berhitung. Siswa sudah mampu berpikir yang abstrak sehingga siswa dapat memahami angket yang harus diisi.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sugiyono (2017:120) menyatakan "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Sedangkan Arikunto (2013:174) mengatakan "Sampel adalah sebagian atau wakil



populasi yang diteliti”. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Menurut Sugiyono (2017: 118-120), “Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Riduwan (2015:57) menyatakan “*Probability sampling* adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Riduwan (2015:58) menyatakan “*simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memerhatikan strata dalam anggota populasi”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik ini digunakan untuk mengambil sampel secara acak dengan memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi seluruh populasi yang ada tanpa memperhatikan strata. Pengambilan subjek dari setiap wilayah untuk memperoleh sampel yang representatif, ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah.

Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% (Thoifah 2015:18). Berikut ini merupakan rumus Slovin yang digunakan untuk menghitung sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:



- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e² = batas ketelitian yang diinginkan.

Peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 0,05 atau (5%).

Penerapan rumus Slovin untuk menghitung sampel dengan jumlah populasi 246 adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{246}{246(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{246}{1,615}$$

$$n = 152.3219814241486$$

Sugiyono (2017: 133) berpendapat bahwa apabila perhitungan sampel menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas agar sampel yang diambil lebih aman. Jadi, sampel yang akan diambil adalah 153 siswa. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel proporsi atau *proportional sampling* karena populasi di setiap sekolah berbeda. Pengambilan sampel menggunakan rumus *proporsional random sampling* menurut Sugiyono (1999) yang dikutip oleh Riduwan (2015: 66) yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

dimana :

- ni = jumlah sampel menurut stratum (tingkatan)
- n = jumlah sampel seluruhnya
- Ni = jumlah populasi menurut stratum
- N = jumlah populasi seluruhnya



Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh sampel penelitian dari masing-masing SD di SD Negeri se-Dabin Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal seperti pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V	Jumlah Sampel
1	SDN Mejasem Barat 01	21 siswa	$21/246 \times 153 = 13$
2	SDN Mejasem Barat 02	20 siswa	$20/246 \times 153 = 13$
3	SDN Mejasem Barat 03	32 siswa	$32/246 \times 153 = 20$
4	SDN Kemantran 01	34 siswa	$34/246 \times 153 = 21$
5	SDN Kemantran 02	39 siswa	$39/246 \times 153 = 24$
6	SDN Ketileng 01	34 siswa	$34/246 \times 153 = 21$
7	SDN Ketileng 02	19 siswa	$19/246 \times 153 = 12$
8	SDN Jatilawang 01	26 siswa	$26/246 \times 153 = 16$
9	SDN Kertayasa 04	21 siswa	$21/246 \times 153 = 13$
Jumlah total		246 siswa	153 siswa

3.4 Data Penelitian

Arikunto (2013:161) menjelaskan, “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka”. Peneliti memperoleh data penelitian dari jenis data dan sumber penelitian.

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis pendekatan *expost facto*. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data



hasil angket variabel kemandirian belajar, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar. Selain itu data-data dokumen yang diperlukan pada penelitian, diantaranya yaitu: Daftar nama nama siswa dan daftar nilai PAS 1 tahun 2018/2019 Sekolah Dasar se-Dabin Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

3.4.2 Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh berasal dari kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Data diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas V merupakan data awal mengenai kemandirian dan kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran Matematika melalui wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dari tanggal 6-12 Desember 2018. Data nilai PAS 1 siswa kelas V semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran Matematika diperoleh melalui data dokumen. Kemudian data skor kemandirian dan kedisiplinan belajar siswa diperoleh melalui angket yang diisi oleh responden yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar se-Dabin Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:63) menjelaskan bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Lebih lanjut Arikunto (2013: 169) menyatakan bahwa “variabel merupakan gejala yang bervariasi kemudian menjadi objek penelitian”. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).



3.5.1 Variabel Bebas

Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa "Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yang digunakan yaitu kemandirian belajar (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2).

3.5.2 Variabel Terikat

Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas". Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika dari nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) 1 Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2018/2019.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Agar terhindar dari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, variabel-variabel dalam penelitian ini harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional. Berikut uraian mengenai definisi operasional variabel:

3.6.1 Variabel Kemandirian Belajar (X_1)

Kemandirian belajar merupakan suatu bentuk kemampuan siswa untuk mengatur, mengembangkan dan berinisiatif serta berperan aktif dalam mengatur berbagai aspek kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan dirinya dan tanpa bergantung pada orang lain. Indikator pada penelitian ini didasarkan pendapat dari Desmita (2016: 185). Dimensi dan indikator tersebut,



yaitu: (1) tanggung jawab, dengan indikator melaksanakan semua tugas dikelas dan mengerjakan PR yang diberikan oleh guru; (2) insiatif, dengan indikator mencatat materi penting dan belajar tanpa diperintah; (3) membuat keputusan, dengan indikator konsentrasi saat belajar dan menentukan waktu belajarnya sendiri; (4) mengatasi masalah dalam belajar, dengan indikator mengatasi kesulitan memahami materi dan tidak mencontek saat ulangan.

3.6.2 Variabel Kedisiplinan Belajar (X_2)

Kedisiplinan belajar merupakan suatu bentuk kesadaran dari dalam diri untuk tertib dalam belajar baik saat disekolah maupun dirumah. Indikator pada penelitian ini merupakan perpaduan dari pendapat Tu'u (2008: 91) dan Daryanto (2013: 145). Indikator tersebut yaitu: (1) konsentrasi saat belajar; (2) belajar dengan rajin dan teratur; (3) tertib saat belajar di kelas; (4) mengerjakan tugas tepat waktu; (5) mengatur waktu belajar dirumah.

3.6.3 Variabel Hasil Belajar Matematika (Y)

Hasil belajar merupakan hasil penilaian dari ranah kognitif, psikomotor, dan afektif yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Penilaian dalam penelitian ini pada ranah kognitif yang diperoleh dari Penilaian Akhir Semester (PAS) 1 Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2018/2019.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:308) menyatakan, "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian



adalah mendapatkan data”. Sementara itu, Riduwan (2015:69) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data yang diperlukan harus tepat, sehingga benar-benar valid dan reliabel.” Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Uraian teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.7.1 Wawancara Tidak Terstruktur

Larry Cristensen (2004) dalam Sugiyono (2017:188) menjelaskan, “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarainya”. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dapat digunakan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2017:191) menyatakan bahwa “Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Teknik wawancara ini digunakan untuk mencari data awal sebelum penelitian, antara lain gambaran umum dan masalah yang terjadi di tempat penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan kepada beberapa guru kelas V SD Negeri di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Tujuannya untuk menanyakan gambaran umum mengenai kemandirian, kedisiplinan belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.



3.7.2 Dokumentasi

Riduwan (2015: 77) menjelaskan bahwa “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”. Sementara itu, Arikunto (2013: 201) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data hasil belajar (Y) berupa dokumen daftar nama dan daftar nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) 1 mata pelajaran Matematika semester ganjil siswa kelas kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun Ajaran 2018/2019. Selain itu, dokumentasi juga digunakan peneliti untuk mengambil gambar siswa mengisi angket pada saat peneliti memberikan angket kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar untuk diisi siswa baik angket uji coba maupun angket penelitian.

3.7.3 Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2015:71). Widoyoko (2017:33) menjelaskan, “Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna”.



Berdasarkan pengertian angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan responden. Pernyataan dan pilihan jawaban telah disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban dengan memberi tanda centang (✓). Penelitian ini menggunakan angket tertutup dan skala Likert yang telah dimodifikasi dari 5 rentang menjadi 4 rentang. Angket yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang 4. Hal ini dilakukan guna menghindari jawaban netral dari responden. Angket digunakan untuk mengukur variabel kemandirian belajar (X1) dan kedisiplinan belajar (X2).

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 148), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2013: 203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk mengukur hasil belajar Matematika siswa, sedangkan angket digunakan untuk mengukur variabel kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar.



3.8.1 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berkaitan dengan garis-garis besar permasalahannya sesuai dengan variabel saja. Pertanyaan disampaikan secara tidak terstruktur, tetapi selalu terpusat kepada satu pokok persoalan tertentu yang terkait dengan variabel yang diteliti. Pengembangan pedoman wawancara bergantung kepada jawaban yang diberikan responden. Kisi-kisi dan panduan wawancara dapat dilihat pada lampiran 4.

3.8.2 Instrumen Variabel Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil penilaian dari ranah kognitif, psikomotor, dan afektif yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Penilaian dalam penelitian ini pada ranah kognitif yang diperoleh dari Penilaian Akhir Semester (PAS) 1 Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2018/2019.

3.8.3 Instrumen Variabel Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar

Instrumen variabel kemandirian dan kedisiplinan belajar dalam penelitian ini menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan angket tertutup. Angket tersebut menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi. Pemilihan skala Likert dikarenakan skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2015:12). Skala Likert dimodifikasi dari 5 rentang menjadi 4 rentang. Hal ini dilakukan untuk menghindari jawaban netral dari responden. Angket yang diberikan pada responden memiliki empat alternatif jawaban (pernyataan), yaitu: skala selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang



diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1 untuk jawaban positif. Sebaliknya untuk jawaban (pernyataan) negatif. Responden menjawab dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang tersedia sesuai keadaan yang dialami responden.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dikembangkan atas dasar definisi operasional variabel kemandirian belajar dari pendapat Desmita (2016: 185). Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi lima dimensi. Masing-masing dimensi dijabarkan menjadi indikator. Indikator yang disusun berdasarkan dimensi menjadi dua indikator. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Lebih lanjut mengenai instrumen variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar (Uji Coba)

Dimensi Kemandirian Belajar (X ₁)	Indikator Soal	No Butir Soal		Jumlah Butir Pernyataan
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas dari guru	13, 15, 43	19, 33, 46	6
	Mengerjakan tugas rumah (PR)	8, 23, 42	12, 31, 32	6
Inisiatif	Menyiapkan peralatan belajar	3, 21, 24	7, 29, 37	6
	Belajar tanpa diperintah	1,4,10, 50	6, 17, 30,47	8
Membuat keputusan	Konsentrasi saat belajar	16, 22, 38	28, 34, 48	6
	Percaya diri dalam belajar	20, 25, 40	35, 41, 49	6
Mengatasi masalah	Mengatasi kesulitan memahami materi	11, 14, 18	5, 27, 36	6
	Menyelesaikan masalah belajar	2, 39, 44	9, 26, 45	6
Jumlah		25	25	50

Keterangan: Kisi-kisi angket dikembangkan dari pendapat Desmita (2016: 185)



Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kedisiplinan belajar dikembangkan atas dasar definisi operasional variabel minat belajar dari pendapat Tu'u (2008: 91) dan Daryanto (2013: 145). Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi indikator. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Lebih lanjut mengenai instrumen variabel kedisiplinan belajar dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Belajar (Uji Coba)

Variabel	Indikator Soal	No Butir Soal		Jumlah Butir Pernyataan
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Kedisiplinan Belajar (X_2)	Mematuhi peraturan sekolah	1, 2, 3, 23, 28	11, 12, 13, 14, 18	10
	Belajar dengan rajin dan teratur	6, 33, 34, 38, 39	44, 45, 46, 48, 50	10
	Tertib saat belajar di kelas	5, 7, 9, 19, 25	10, 20, 21, 22, 27	10
	Mengerjakan tugas	8, 24, 26, 29, 30	15, 16, 17, 31, 32	10
	Mengatur waktu belajar dirumah	4, 35, 36, 37, 40	41, 42, 43, 47, 49	10
Jumlah		25	25	50

Keterangan: Kisi-kisi angket dikembangkan dari pendapat Tu'u (2008: 91)

Dan Daryanto (2013: 145)

Sebelum angket digunakan sebagai alat pengumpul data, dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang



berada di luar sampel penelitian tetapi masih dalam satu populasi. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2017: 172) yang berpendapat, “Instrumen dicobakan pada sampel dari mana populasi itu diambil.” Jumlah populasi siswa uji coba diperoleh dari hasil pengurangan jumlah populasi penelitian masing-masing sekolah dengan sampel siswa setiap sekolah. Dalam hal ini, populasi uji coba adalah siswa. Berikut adalah tabel populasi siswa uji coba yang terdiri dari siswa yang berada di luar sampel penelitian tetapi masih dalam satu populasi.

Tabel 3.5 Populasi Siswa Uji Coba

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi Uji Coba
1	SD Negeri Mejasem 01	$21 - 13 = 8$ siswa
2	SD Negeri Mejasem 02	$20 - 13 = 7$ siswa
3	SD Negeri Mejasem 03	$32 - 20 = 12$ siswa
4	SD Negeri Kemantran 01	$34 - 21 = 13$ siswa
5	SD Negeri Kemantran 02	$39 - 24 = 15$ siswa
6	SD Negeri Ketileng 01	$34 - 21 = 13$ siswa
7	SD Negeri Ketileng 02	$19 - 12 = 7$ siswa
8	SD Negeri Jatilawang 01	$26 - 16 = 10$ siswa
9	SD Negeri Kertayasa 04	$21 - 13 = 8$ siswa
Jumlah Populasi Uji Coba		93 siswa

Berdasarkan Tabel 3.5, dapat didekatahui bahwa jumlah populasi siswa uji coba angket pada penilitian ini sebanyak 93 siswa. Uji coba angket dilakukan pada sampel dari populasi siswa uji coba. Perhitungan pengambilan sampel uji coba angket menggunakan rumus *proporsional random sampling* seperti pada pengambilan sampel penelitian. Penghitungan pengambilan sampel uji coba angket dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini.



Tabel 3.6 Sampel Siswa Uji Coba

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel Uji Coba
1	SD Negeri Mejasem 01	8/93 x 30 = 3 siswa
2	SD Negeri Mejasem 02	7/93 x 30 = 2 siswa
3	SD Negeri Mejasem 03	12/93 x 30 = 4 siswa
4	SD Negeri Kemantran 01	13/93 x 30 = 4 siswa
5	SD Negeri Kemantran 02	15/93 x 30 = 5 siswa
6	SD Negeri Ketileng 01	13/93 x 30 = 4 siswa
7	SD Negeri Ketileng 02	7/93 x 30 = 2 siswa
8	SD Negeri Jatilawang 01	10/93 x 30 = 3 siswa
9	SD Negeri Kertayasa 04	8/93 x 30 = 3 siswa
Jumlah Sampel Uji Coba		30 siswa

Dari Tabel 3.6 diketahui bahwa penarikan sampel uji coba adalah 30 siswa kelas V di luar sampel dalam populasi yang sama. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2017: 172) yang berpendapat “Jumlah anggota sampel yang digunakan untuk pengujian sekitar 30 orang”. Selanjutnya, agar instrumen yang akan digunakan valid dan reliabel, perlu adanya uji validitas dan reliabilitas instrumen. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian ada dua, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.9 Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2013:211) menjelaskan, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. “Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur” (Priyatno, 2010:143). Validitas digunakan untuk mengukur validitas konstruk jika instrumen tersebut mampu digunakan untuk mengukur data sesuai dengan apa yang didefinisikan.



3.9.1 Validitas Internal/Logis

Validitas angket dapat diketahui dengan melakukan uji coba pada angket yang telah dibuat. Sebelum angket diuji cobakan, angket yang telah dibuat harus melalui uji validitas konstruk (*construct validity*). Sugiyono (2017: 172) menyatakan, untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Ahli yang menguji validitas konstruk pada penelitian ini yaitu dosen pembimbing Eka Titi Andaryani, S. Pd., M.Pd. Uji tersebut dilakukan dengan melihat kesesuaian antara instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori yang digunakan. Lembar validitas konstruk selengkapnya terdapat pada lampiran 5 dan 6.

3.9.2 Validitas Eksternal/Empiris

Sugiyono (2017:170) berpendapat bahwa “validitas eksternal suatu instrumen dikembangkan berdasarkan fakta empiris di lapangan.” Angket harus diuji coba terlebih dahulu untuk diketahui validitasnya. Uji coba angket dilakukan kepada siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang berada di luar sampel penelitian tetapi masih dalam populasi.

Data hasil uji coba angket kemudian ditabulasikan dengan tujuan untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti mengumpulkan data hasil uji coba dan menganalisis-nya dengan mengorelasikan masing-masing skor item terhadap skor total menggunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson*. Penghitungan dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23. Teknik pengujian *Bivariate Pearson* menggunakan menu *analyze* → *correlate* → *bivariate*. Pada kotak dialog *Bivariate Correlation*, masukkan data variabel pada kotak *Variables*. Pada



Correlations pilih *Pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *Two-tailed*, kemudian OK. Kriteria pengujian validitas angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) (Priyatno, 2010:95).

Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar

Butir Pernyataan	Valid	Tidak Valid	Jumlah
Nomor	1, 2, 4, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 30, 34, 35, 36, 38, 44, 48.	3, 5, 6, 7, 10, 14, 16, 18, 21, 27, 29, 31, 32, 33, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 49, 50.	50
Jumlah	25	25	

Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Belajar

Butir Pernyataan	Valid	Tidak Valid	Jumlah
Nomor	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 20, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 36, 37, 41, 43, 44, 46, 48, 49.	4, 13, 17, 19, 21, 22, 23, 27, 32, 35, 38, 39, 40, 42, 45, 47, 50.	50
Jumlah	33	17	

3.10 Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2013:221) menyatakan, “Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen angket dinyatakan andal/reliabel bila memiliki nilai *Cronbach’s Alpha* > 0,6 (Priyatno, 2010:98). Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Statistical Product and*



Service Solution (SPSS) versi 23 metode *Cronbach's Alpha*. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas dengan pilih *Analyze - Scale - Reliability Analysis - klik Statistic>* pada kotak *Descriptive for* pilih *Scale if item deleted>* klik *Continue>* klik OK.

Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada *output Reliability Statistic* pada kolom *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* pada kolom *output Reliability Statistic* bernilai *Cronbach's Alpha>* 0,6 (Priyatno, 2010:98). Sekaran (1992) dalam Priyatno (2010:98) menyatakan “Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik”. Riduwan (2015:118) menyatakan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen reliabel, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti instrumen tidak reliabel. Arikunto (2013:221) menyatakan, “Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen angket dinyatakan andal/reliabel bila memiliki nilai *Cronbach's Alpha>* 0,6 (Priyatno, 2010:98). Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23 metode *Cronbach's Alpha*. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas dengan pilih *Analyze - Scale - Reliability Analysis - klik Statistic>* pada kotak *Descriptive for* pilih *Scale if item deleted>* klik *Continue>* klik OK.

Hasil pengujian reliabilitas angket kemandirian belajar terhadap 25 item yang valid, diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,891. Angket kedisiplinan belajar sebanyak 25 item yang valid diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,902. Oleh karena itu, semua item angket kemandirian



belajar, dan kedisiplinan belajar yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6. Setelah dinyatakan valid dan reliabel, kedua instrumen angket kemandirian belajar, dan kedisiplinan belajar digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Angket yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, sudah mewakili seluruh indikator pada masing-masing variabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 14.

3.11 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:199) menyatakan, “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. *Statistik inferensial* meliputi *statistik parametris* dan *statistik nonparametris* (Sugiyono, 2017:199).

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2017:199) berpendapat, “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Ketika menganalisis data, dibantu dengan program *SPSS versi 23*. Langkah-langkah untuk perhitungannya yaitu dengan klik *Analyze – Deskriptif Statistics – Frequencies*. Setelah itu, pilih variabel kemandirian dan kedisiplinan belajar, masukkan ke dalam kotak dialog *Frequencies Statistic*. Kemudian aktifkan *Checkbox* untuk memunculkan item analisis yang diinginkan. Beri tanda centang pada pilihan yang akan diaktifkan, pilihan tersebut antara lain: *Mean, Median,*



Mode, Sum, Std. Deviation, Variance, Range, Minimum, Maximum. Klik *Continue*, lalu klik OK untuk melihat hasil analisis pada jendela *Output* (Priyatno, 2010:14).

3.11.1 Analisis Deskriptif Variabel Bebas

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel bebas, yaitu kemandirian belajar (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2). Proses pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner. Sasaran angket dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Angket yang dibagikan berisi pernyataan mengenai kemandirian dan kedisiplinan belajar. Siswa diminta memilih salah satu jawaban alternatif yang tersedia dengan cara mencentang jawaban sesuai dengan pendapatnya. Alternatif jawaban pada angket penelitian ini terdiri dari empat jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Cara untuk menganalisis variabel kemandirian dan kedisiplinan belajar adalah dengan menggunakan teknik analisis indeks. Ferdinand (2014:231) berpendapat, “Teknik analisis indeks digunakan untuk menggambarkan persepsi umum responden mengenai variabel yang diteliti”. Analisis indeks ini akan diperoleh nilai indeks yang dapat memberikan deskripsi tentang karakteristik responden dalam penelitian. Perhitungan nilai indeks tiap indikator variabel penelitian. Jika instrumen menggunakan skala jawaban 4, maka nilai indeks dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Indeks} = ((\%F1x1) + (\%F2x2) + (\%F3x3) + (\%F4x4)) / 4$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1



- F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2
- F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3
- F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

3.11.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Terikat

Analisis deskriptif variabel terikat digunakan untuk mendeskripsikan seberapa tinggi variabel terikat dalam penelitian. Terdapat satu variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar Matematika (Y). Proses pengambilan data untuk hasil belajar yaitu dengan mengambil dokumentasi berupa hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang didapatkan dari masing-masing guru kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat. Analisis deskriptif hasil belajar siswa akan disajikan dengan tabel pedoman konversi skala-5.

Tabel 3.9 Pedoman Konversi Skala-5

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Nilai
80 ke atas	A	Sangat memuaskan
70– 79	B	Memuaskan
60– 69	C	Cukup
50– 59	D	Kurang
49 ke bawah	E	Sangat Kurang

Sumber: Poerwati, dkk. (2009:6-18)

3.12 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik regresi, uji asumsi dasar meliputi uji normalitas dan uji linieritas (Priyatno, 2010:71). Uji asumsi klasik meliputi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pada uji asumsi klasik regresi, tidak menggunakan uji



autokorelasi. Priyatno (2010:139) mengemukakan, “Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari dua residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu”. Dengan demikian uji autokorelasi hanya dilakukan pada runtun waktu dan tidak perlu dilakukan pada data kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Berbeda dengan penelitian ini, dimana kuesioner dibagikan pada responden dalam waktu yang serempak. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan, sehingga tidak menggunakan uji autokorelasi.

3.12.1 Uji Normalitas

Priyatno (2010:71) menjelaskan, “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak”. Kemudian pendapat Riduwan (2015:121) bahwa uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: uji kertas peluang normal, uji *Liliefors*, dan uji *Chi-kuadrat*.

Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23 untuk menguji normalitas data. Peneliti dalam uji SPSS terhadap uji normalitas yang digunakan adalah metode *Liliefors*. Langkah-langkah menguji normalitas data yaitu sebagai berikut: Klik *Analyze >> Descriptive Statistics >> Explore >> klik Plots >>* pada kotak *Explore: Plots* beri tanda *checkboxlist* (✓) pada *Normality plots with test >> klik Continue >> OK*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output Test of Normality kolom Kolmogorov-Smirnov pada nilai Sig. (Signifikansi). Priyatno (2010:71), data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.



3.12.2 Uji Linearitas

Priyatno (2010:73) menjelaskan, “Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan”. Uji ini dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, uji linieritas dilakukan menggunakan program SPSS versi 23. Langkah-langkah yang dilakukan adalah klik *Analyze > Compare Means > Means*. Masukkan variabel kinerja guru ke kotak *Dependent List*, variabel kemandirian dan kedisiplinan belajar ke kotak *Independent List*. Klik *Options* dan beri tanda cek pada *Test for linearity > Continue > OK* (Priyatno, 2010:74-6).

Linier atau tidaknya variabel dapat dilihat menggunakan nilai signifikansi pada kolom *Test For Linearity* taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output ANOVA Table*. Priyatno (2010:73) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan uji linieritas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$).

3.12.3 Uji Multikolinearitas

Priyatno (2010:81) menyatakan bahwa “multikolinearitas adalah keadaan dimana pada *model* regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen.” Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antarvariabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji



multikolinearitas dengan melihat nilai *Variant Inflation Factor* (VIF) dengan bantuan program *SPSS* versi 23.

Langkah-langkah untuk uji multikolinearitas adalah *Analyze > Regression > Linear*. Masukkan variabel kinerja guru ke kotak *Dependent*, variabel kemandirian dan kedisiplinan belajar ke kotak *Independent*. Klik *Statistics* dan beri tanda cek pada *Collinearity diagnostics>Continue >OK* (Priyatno, 2010:82-3). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada *output Coefficients* yang terdapat pada kolom *Variant Inflation Factor* (VIF). Santoso (2001) dalam Priyatno (2010:81) menjelaskan, “Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya”.

3.12.4 Uji Heteroskedastisitas

“Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Priyatno, 2010:83). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's Rho*, yaitu mengorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Langkah-langkah untuk uji heteroskedastisitas adalah *Analyze > Regression > Linear*. Masukkan variabel hasil belajar ke kotak *Dependent*, variabel kemandirian dan kedisiplinan belajar ke kotak *Independent*. Klik *Save* dan beri tanda cek pada *Unstandardized > Continue > OK* (Priyatno, 2010:84-5).



Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji *spearman's rho* dengan cara *Analyze > Correlate > Bivariate*. Masukkan variabel *Unstandardized Residual*, kemandirian dan kedisiplinan belajar ke kotak *Variabels*. Pada *Correlation Coefficients* hilangkan tanda cek pada *Pearson* dan beri tanda cek pada *Spearman > OK* (Priyatno, 2010:86). Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:84).

3.13 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Pada bagian analisis akhir menggunakan teknik analisis data berdistribusi normal. Teknik analisis data berdistribusi normal dilakukan dengan analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda (R), analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi (R^2), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F). Hal ini untuk menggambarkan hubungan, seberapa besar, serta persentase kemandirian dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar.

3.13.1 Analisis Korelasi Sederhana

Menurut Priyatno (2010:16), “Analisis korelasi sederhana (*bivariate correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.” Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kemandirian belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y), kedisiplinan belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), dan kemandirian belajar (X_1) dengan kedisiplinan belajar (X_2).

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana dengan metode *product moment pearson*. Lebih lanjut Priyatno (2010:16) menyatakan bahwa nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti



hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya jika nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik, maka Y naik), dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik, maka Y turun).

Langkah-langkah analisis korelasi sederhana yaitu klik *variable view*, pada kolom *Name* ketik x1, kolom *Name* baris kedua ketik x2, kolom *Name* baris ketiga ketik y. pada kolom *Label*, untuk kolom pada baris pertama ketik kemandirian belajar, untuk kolom pada baris kedua ketik kedisiplinan belajar, dan untuk kolom pada baris ketiga ketik hasil belajar. Untuk kolom *decimals*, pada baris pertama ganti menjadi 0, dan pada baris kedua biarkan terisi 2. Sedangkan untuk kolom-kolom lainnya boleh dihiraukan (isian *default*). Kemudian klik *Data View > Analyze > Correlate > Bivariate*> klik variabel kemandirian belajar, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar kemudian masukkan ke kotak *variable*>> klik *OK* (Priyatno, 2010:17-9).

3.13.2 Analisis Korelasi Ganda (*R*)

Priyatno (2010:65) menjelaskan, “Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak”. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen dan dependen. Nilai *R* berkisar 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1, berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, apabila semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi akan semakin lemah.

Langkah-langkah menghitung korelasi berganda dengan SPSS 23 adalah buka regresi berganda, klik *Analyze > Regression > Linier*. Masukkan variabel



kemandirian dan kedisiplinan belajar pada kotak *Independent* dan variabel hasil belajar pada kotak *Dependent* lalu klik OK. Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pedoman yang digunakan peneliti untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah pedoman yang ditulis Sugiyono (2017:242). Pedoman interpretasi koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel. Pedoman tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:242)

Menentukan signifikan suatu hubungan bisa membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} atau nilai koefisien korelasi dimasukkan rumus uji t.

3.13.3 Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah suatu proses memerkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya dapat diperkecil

(Riduwan, 2015:147). Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut (Priyatno, 2010:55):

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:



Y' = hasil belajar

X = kemandirian dan kedisiplinan belajar

a = konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Program yang digunakan menganalisis regresi sederhana yaitu SPSS versi 23. Langkah-langkahnya yaitu, klik *Analyze > Regression > Linear*. Cara untuk menentukan regresi variabel kemandirian belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y), pada kotak *Linear Regression* masukkan variabel kemandirian belajar (X_1) ke kotak *Independent(s)* dan masukkan variabel hasil belajar (Y) pada kotak *dependent*, lalu klik *OK*. Lakukan hal yang sama untuk mengetahui analisis regresi variabel kedisiplinan belajar (X_2) dengan variabel hasil belajar (Y). Masukkan hasil belajar (Y) ke kotak *dependent* dan variabel kedisiplinan belajar (X_2) pada kotak *independent (s)*, lalu klik *OK* (Priyatno, 2010:56).

3.13.4 Analisis Regresi Berganda

Kegunaan regresi berganda dalam penelitian adalah “untuk meramalkan atau memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan” (Riduwan, 2015:155). Regresi berganda dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat antara dua variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap satu variabel terikat (Y). Persamaan regresi ganda dirumuskan (Riduwan, 2015:155).

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:



- Y' = Variabel terikat hasil belajar
- a = Konstanta (nilai Y apabila X₁ dan X₂ = 0)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X₁, X₂ = Variabel bebas kemandirian dan kedisiplinan belajar.

Analisis regresi linier berganda dihitung menggunakan SPSS versi 23, langkah-langkahnya, klik *Analyze > Regression > Linier*. Masukkan variabel kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar pada kotak *Independent* dan variabel hasil belajar pada kotak *Dependent* lalu klik *OK* (Priyatno, 2010:63-4). Hasilnya dapat dilihat pada *output Linear Regression*.

3.13.5 Analisis Koefisien Determinan (R)

Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi ganda yang dikalikan 100%. Digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan X₁ dan X₂ terhadap Y (Riduwan, 2015:224). Besar koefisien determinasi dilihat pada *output Model Summary* dalam kolom *R Square* (Priyatno, 2010:66). Derajat koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus (Riduwan, 2015:224)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan/penentu



r = Nilai koefisien korelasi

Nilai KP pada persamaan tersebut menunjukkan seberapa besar nilai variabel bebas X_1 dan X_2 memengaruhi nilai variabel terikat (Y). Penghitungan koefisien determinasi menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *Analyze > Regression > Linier*. Masukkan variabel kemandirian dan kedisiplinan belajar ke kotak *Independent(s)* dan variabel hasil belajar ke kotak *Dependent* lalu klik *OK*. Besar koefisien determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary*, pada kolom *R Square* (Priyatno, 2010:66).

3.13.6 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi berganda. Pengambilan keputusan, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010:67-8).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 dijelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya. Pada hasil penelitian akan disajikan temuan yang berkaitan dengan deskripsi data tiap-tiap variabel, hasil pengujian prasyarat analisis, dan hasil pengujian hipotesis. Pembahasan merupakan upaya untuk memahami temuan hasil penelitian dari tiap-tiap variabel penelitian. Pembahasan disajikan mengenai keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori yang melandasi penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian memuat informasi yang berupa jawaban atas pertanyaan yang diteliti secara sistematis, jelas, dan komprehensif. Pada hasil penelitian, akan dijelaskan hasil yang telah diolah dari data penelitian berkaitan dengan analisis deskripsi variabel, hasil pengujian prasyarat analisis, dan hasil pengujian hipotesis.

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang terdiri dari sembilan sekolah dasar dengan populasi sebanyak 246 siswa kelas V tahun ajaran 2018/2019. Sekolah dasar negeri yang terdapat di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal meliputi SDN Mejasem Barat 01, SDN Mejasem Barat 02, SDN Mejasem Barat 03,



SDN Kemantran 01, SDN Kemantran 02, SDN Ketileng 01, SDN Ketileng 02, SDN Jatilawang 01, SDN Kertayasa 04.

Letak sembilan sekolah dasar negeri tersebut berada di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. SDN Mejasem Barat 01 terletak di jl. Semanggi IV - Mejasem Barat, SDN Mejasem Barat 02 terletak di jl. Pala 8 - Mejasem Barat, SDN Mejasem Barat 03 terletak di jl. Semanggi L - Mejasem Barat, SDN Kemantran 01 dan SDN Kemantran 02 terletak di jl. Kepodang - Kemantran, SDN Ketileng 01 terletak di jl. Kesambi - Ketileng, SDN Ketileng 02 terletak di jl. Sandrageni 3A - Ketileng, SDN Jatilawang 01 terletak di jl. Projosumarto I No 1 - Jatilawang, dan SDN Kertayasa 04 terletak di jl. Simpang Tiga No 283 Tangglog - Kertayasa.. Pengambilan data dilaksanakan dari tanggal 29 April – 4 Mei 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal sebanyak 246 siswa yang terbagi kedalam 9 SDN. Rincian populasi peserta didik kelas V pada SD tersebut yaitu: SDN Mejasem Barat 01 sebanyak 21 siswa, SDN Mejasem Barat 02 sebanyak 21 siswa, SDN Mejasem Barat 03 sebanyak 32 siswa, SDN Kemantran 01 sebanyak 34 siswa, SDN Kemantran 02 sebanyak 39 siswa, SDN Ketileng 01 sebanyak 34 siswa, SDN Ketileng 02 sebanyak 19 siswa, SDN Jatilawang 01 sebanyak 28 siswa, dan SDN Kertayasa 04 sebanyak 22 siswa. Rincian siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran II. Populasi yang berada di Gugus ini, tidak semua dijadikan sebagai responden dalam penelitian. Peneliti mengambil sejumlah sampel dari populasi yang ada yaitu didapatkan sebanyak 153 siswa. Nama peserta didik yang termasuk dalam sampel penelitian tercantum pada



Lampiran 3. Selain itu, sampel yang digunakan untuk uji coba instrumen diambil dari populasi yang sama diluar sampel penelitian yaitu sebanyak 30 siswa. Nama peserta didik yang termasuk dalam sampel uji coba tercantum pada lampiran 3.

4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil pengumpulan data dari tiap-tiap variabel yang diteliti sehingga lebih mudah dipahami. Data yang telah diperoleh dari 153 responden ditabulasikan dengan bantuan *Microsoft Excel 2013* yang kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 23 untuk dianalisis secara deskriptif. Langkah-langkahnya adalah *Analyze > Descriptive Statistic > Descriptives*. Masukkan variabel kemandirian, kedisiplinan belajar dan hasil belajar ke kotak *variable(s)*, klik Option dan isikan statistik yang akan dianalisis (*Mean, Sum, Std. Deviation, Variance, Range, Minimum, Maximum*). Kemudian klik Continue lalu OK. Hasil penghitungan analisis deskriptif variabel kemandirian belajar (X_1), kedisiplinan belajar (X_2), dan hasil belajar (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemandirian	153	32	57	89	11329	74.05	8.203	67.294
Disiplin	153	28	55	83	10849	70.91	5.601	31.373
Hasil Belajar	153	42	45	87	11040	72.16	7.793	60.738
Valid N (listwise)	153							

Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah disajikan dalam tabel 4.2, dapat dijelaskan sebagai berikut:



- (1) Variabel kemandirian belajar dengan sampel 153 siswa diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 32; nilai terendahnya (*minimum*) 57; nilai tertingginya (*maximum*) 89; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 11329; dengan rata-rata (*mean*) 74,05; simpangan (*std.deviation*) sebesar 8,203; dan varian data sebesar 67,294.
- (2) Variabel kedisiplinan belajar dengan sampel 153 siswa diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 28; nilai terendahnya (*minimum*) 55; nilai tertingginya (*maximum*) 83; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 10849; dengan rata-rata (*mean*) 70,91; simpangan (*std.deviation*) sebesar 5,601; dan varian data sebesar 31,373.
- (3) Variabel hasil belajar dengan sampel 153 siswa diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 42; nilai terendahnya (*minimum*) 45; nilai tertingginya (*maximum*) 87; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 11040; dengan rata-rata (*mean*) 72,16; simpangan (*std.deviation*) sebesar 7,793; dan varian data sebesar 60,738.

Setelah dianalisis deskriptif, data dianalisis indeksinya untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pernyataan yang diajukan dalam penelitian. Penghitungan nilai indeks diperoleh melalui penghitungan nilai indeks tiap indikator penelitian. Langkah-langkah menentukan nilai indeks suatu variabel penelitian sebagai berikut.

- (1) Menghitung skor jawaban responden dan mentabulasikan data.

Peneliti melakukan penskoran pada setiap item pernyataan angket, baik angket kemandirian belajar dan angket kedisiplinan belajar. Penskoran



menggunakan aturan skala *Likert*. Skala *Likert* yang telah dimodifikasi menjadi 4 jawaban yakni selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pilihan jawaban tersebut digunakan untuk angket kemandirian belajar dan angket kedisiplinan belajar. Setiap alternatif jawaban memiliki skor yang berbeda, tergantung pada sifat pernyataannya. Pernyataan yang bersifat positif memiliki nilai 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah, sedangkan pada pernyataan negatif diberi skor sebaliknya yakni 1 untuk jawaban selalu, 2 untuk jawaban sering, 3 untuk jawaban kadang-kadang, dan 4 untuk jawaban tidak pernah.

- (2) Menghitung persentase frekuensi jawaban responden.

Rumus yang digunakan dalam menghitung frekuensi jawaban responden yaitu sebagai berikut.

$$\%F_a = n_a / N \times 100\%$$

Keterangan:

- $\%F_a$ = presentasi frekuensi jawaban
- n_a = jumlah responden yang memberi skor 1, 2, 3, atau 4.
- a = skor 1, 2, 3, atau 4.
- N = total jumlah responden/sampel penelitian.

(Ferdinand, 2014:231)

- (3) Menghitung nilai indeks item pernyataan dengan menggunakan rumus sebagai berikut. (Ferdinand, 2014:232)

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = ((\%F_1 \times 1) + (\%F_2 \times 2) + (\%F_3 \times 3) + (\%F_4 \times 4)) / 4$$



Keterangan:

- F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1
- F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2
- F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3
- F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

(4) Menghitung nilai indeks tiap indikator.

Penghitungan nilai indeks tiap indikator menggunakan sebuah rumus. Rumus yang digunakan dalam menghitung rata-rata nilai indeks yang terdapat dalam satu indikator yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai Indeks Indikator} = (\text{Indeks pernyataan 1}) + (\text{Indeks pernyataan 2}) + \dots (\text{Indeks pernyataan})/n$$

(5) Menafsirkan nilai indeks variabel

Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai indeks tiap variabel yaitu rata-rata nilai indeks dimensi variabel. Rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = (\text{Indeks indikator 1}) + (\text{Indeks indikator 2}) + \dots (\text{Indeks indikator n}) / n$$

(6) Menafsirkan nilai indeks variabel dengan aturan kriteria *Three Box Method*.

Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* dengan angket tertutup sehingga alternatif jawaban hanya ada 4, yaitu jawaban 1, jawaban 2, jawaban 3, sampai jawaban 4, maka tidak ada alternatif jawaban 0 (nol). Menurut Ferdinand, 2014: 231), angket dengan angka jawaban tidak dimulai dari angka 0, maka angka indeks yang dihasilkan dimulai dari angka 10 sampai 100, maka rentang angka indeks yaitu 90. Rentang 90 tersebut dibagi menjadi tiga kotak aturan



(*Three Box Method*), sehingga dihasilkan kriteria penafsiran nilai indeks sebagai berikut:

Tabel 4.2 Three Box Method

Rentang Nilai	Kategori
71,00 – 100,00	Tinggi
41,00 – 70,00	Sedang
10,00 – 40,00	Rendah

Sumber: Ferdinand (2014: 232)

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar

Variabel kemandirian belajar peserta didik diukur dengan menggunakan angket dengan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Angket ini terdiri dari 25 pernyataan yang merupakan penjabaran dari 5 dimensi kemandirian belajar dan 8 indikator, yaitu (1) tanggung jawab, dengan indikator melaksanakan semua tugas dikelas dan mengerjakan PR yang diberikan oleh guru; (2) insiatif, dengan indikator mencatat materi penting dan belajar tanpa diperintah; (3) membuat keputusan, dengan indikator konsentrasi saat belajar dan menentukan waktu belajarnya sendiri; (4) mengatasi masalah dalam belajar, dengan indikator mengatasi kesulitan memahami materi dan tidak mencontek saat ulangan.

Nilai indeks variabel kemandirian belajar dapat diketahui jika terlebih dahulu dihitung nilai indeks masing-masing indikator yang digunakan untuk kemandirian belajar. Perhitungan nilai indeks indikator dapat dilakukan jika sebelumnya telah diketahui distribusi frekuensi masing-masing pernyataan. Variabel kemandirian belajar dianalisis menggunakan nilai indeks agar lebih jelas. Cara menghitung nilai indeks variabel kemandirian belajar adalah sebagai berikut.



- 1. Menghitung skor jawaban tiap responden serta membuat rekapitulasinya dalam bentuk tabulasi data angket penelitian kemandirian belajar.
- 2. Menghitung presentase frekuensi jawaban yang dipilih responden. Contoh perhitungan pada pernyataan nomor 1, sebagai berikut:

a. Skor 1 diberi oleh 6 responden

$$\begin{aligned} \%F_1 &= n_1/N \times 100\% \\ &= 6/153 \times 100\% \\ &= 3,92\% \end{aligned}$$

b. Skor 2 diberi oleh 50 responden

$$\begin{aligned} \%F_2 &= n_2/N \times 100\% \\ &= 50/153 \times 100\% \\ &= 32,68 \% \end{aligned}$$

c. Skor 3 diberi oleh 45 responden

$$\begin{aligned} \%F_3 &= n_3/N \times 100\% \\ &= 45/153 \times 100\% \\ &= 29,41 \% \end{aligned}$$

d. Skor 4 diberi oleh 52 responden

$$\begin{aligned} \%F_4 &= n_4/N \times 100\% \\ &= 52/153 \times 100\% \\ &= 33,99 \% \end{aligned}$$

Perhitungan tersebut dihitung dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2013 dan hasilnya ditabulasikan pada Tabel 4.5 indeks variabel kemandirian belajar.

- 3. Menghitung nilai indeks tiap pernyataan

Berikut adalah contoh menghitung nilai indeks pernyataan pada nomor 1.



Nilai indeks pernyataan 1

$$\begin{aligned} &= ((\%F_1 \times 1) + (\%F_2 \times 2) + (\%F_3 \times 3) + (\%F_4 \times 4)) / 4 \\ &= ((3,92 \times 1) + (32,68 \times 2) + (29,41 \times 3) + (33,99 \times 4)) \\ &\quad / 4 \\ &= 73,37\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai indeks pernyataan nomor 1 adalah 73,37%.

Perhitungan tersebut dihitung dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013* dan hasilnya ditabulasikan pada Tabel 4.5 indeks variabel kemandirian belajar.

4. Menghitung nilai indeks pada tiap indikator

Contoh cara menghitung nilai indeks pada indikator adalah sebagai berikut:

Nilai indeks Indikator 1

$$\begin{aligned} &= (\text{Indeks Pernyataan 9}) + (\text{Indeks Pernyataan 10}) \\ &\quad + (\text{Indeks Pernyataan 12}) / 3 \\ &= (73,86\% + 64,87\% + 64,38\%) / 3 \\ &= 67,70\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai indeks indikator nomor 1 adalah 67,70%.

5. Menghitung nilai indeks variabel

Menentukan nilai indeks variabel adalah dengan menghitung rata-rata nilai indeks indikator. Variabel kemandirian belajar terdiri dari 8 indikator kemudian dihitung dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*, sehingga diketahui nilai indeks variabel kemandirian belajar sebesar 73,14%. Data perhitungan nilai indeks pada variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:



Tabel 4.3 Nilai Indeks Variabel Kemandirian Belajar

Dimensi Kemandirian Belajar	Indikator Soal	No Item	Indeks (dalam %)	
			Item	indikator
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas dari guru	9	73,86	67,70
		10	64,87	
		12	64,38	
	Mengerjakan tugas rumah (PR)	4	76,47	74,13
		8	73,20	
		15	72,71	
Inisiatif	Menyiapkan peralatan belajar	6	64,71	70,92
		16	68,63	
		25	79,41	
	Belajar tanpa diperintah	1	73,37	72,25
		3	73,53	
		11	76,96	
Membuat keputusan	Konsentrasi saat belajar	20	77,12	76,85
		14	76,96	
		19	76,31	
	Percaya diri dalam belajar	21	77,29	77,17
		13	75,65	
		17	73,20	
Mengatasi masalah	Mengatasi kesulitan memahami materi	22	77,29	68,71
		24	82,52	
	Menyelesaikan masalah belajar	7	69,77	78,43
		23	67,65	
		2	73,86	
			5	80,23
		18	81,21	
Nilai Indeks Variabel				73,14

Sumber: Lampiran 23

6. Menafsirkan nilai indeks variabel kemandirian belajar dengan menggunakan *Three Box Method* berdasarkan Tabel 4.3.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks pada variabel kemandirian belajar yang meliputi 4 dimensi, 8 indikator dan 25 pernyataan, menghasilkan nilai indeks variabel kemandirian belajar sebesar 73,14%. Nilai indeks tersebut berdasarkan kriteria *Three Box Method* berada pada rentang 71,00 – 100,00 yang termasuk dalam kategori “tinggi”, artinya responden memiliki persepsi tinggi pada item pernyataan variabel kemandirian belajar.



Variabel kemandirian belajar terdiri atas 8 indikator, nilai indeks tertinggi pada indikator menyelesaikan masalah belajar dengan nilai indeks sebesar 78,43% dan nilai indeks terendah pada indikator menyelesaikan tugas dari guru dengan nilai indeks sebesar 67,70%. Rincian nilai indeks indikator lainnya sebagai berikut: mengerjakan tugas rumah (PR) sebesar 74,13%, menyiapkan peralatan belajar sebesar 70,92%, belajar tanpa diperintah sebesar 72,25%, konsentrasi saat belajar sebesar 76,85%, percaya diri dalam belajar sebesar 77,17%, mengatasi kesulitan memahami materi sebesar 68,71%.

Nilai indeks pernyataan pada variabel kemandirian belajar yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 24 yaitu “Saya menyontek teman saat mengerjakan ulangan” dengan nilai indeks sebesar 82,52%, sedangkan nilai indeks pernyataan terendah terdapat pada pernyataan nomor 12 yaitu “Saya merasa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan bapak/Ibu guru” sebesar 64,38%.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan Belajar

Variabel kedisiplinan belajar peserta didik diukur dengan angket yang terdiri dari 25 pernyataan yang merupakan penjabaran dari 5 indikator, yaitu (1) konsentrasi saat belajar; (2) belajar dengan rajin dan teratur; (3) tertib saat belajar di kelas; (4) mengerjakan tugas tepat waktu; (5) mengatur waktu belajar dirumah.

Nilai indeks variabel kedisiplinan belajar dapat diketahui jika terlebih dahulu dihitung nilai indeks masing-masing indikator yang digunakan untuk kedisiplinan belajar. Perhitungan nilai indeks indikator dapat dilakukan jika sebelumnya telah diketahui distribusi frekuensi masing-masing pernyataan. Variabel kedisiplinan belajar dianalisis menggunakan nilai indeks agar lebih jelas. Cara menghitung nilai indeks variabel kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut.



- 1. Menghitung skor jawaban tiap responden serta membuat rekapitulasinya dalam bentuk tabulasi data angket penelitian kemandirian belajar.
- 2. Menghitung presentase frekuensi jawaban yang dipilih responden. Contoh perhitungannya pada pernyataan nomor 5, sebagai berikut:

a. Skor 1 diberi oleh 5 responden

$$\begin{aligned} \%F_1 &= n1/N \times 100\% \\ &= 5/153 \times 100\% \\ &= 3,27\% \end{aligned}$$

b. Skor 2 diberi oleh 13 responden

$$\begin{aligned} \%F_2 &= n2/N \times 100\% \\ &= 13/153 \times 100\% \\ &= 8,50\% \end{aligned}$$

c. Skor 3 diberi oleh 49 responden

$$\begin{aligned} \%F_3 &= n3/N \times 100\% \\ &= 49/153 \times 100\% \\ &= 32,03\% \end{aligned}$$

d. Skor 4 diberi oleh 86 responden

$$\begin{aligned} \%F_4 &= 86/N \times 100\% \\ &= 86/153 \times 100\% \\ &= 56,21\% \end{aligned}$$

Perhitungan tersebut dihitung dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2013 dan hasilnya ditabulasikan pada Tabel 4.6 indeks variabel kedisiplinan belajar.

- 3. Menghitung nilai indeks tiap pernyataan



Berikut adalah contoh menghitung nilai indeks pernyataan pada nomor 5.

$$\begin{aligned} &\text{Nilai indeks pernyataan 5} \\ &= ((\%F1x1) + (\%F2x2) + (\%F3x3) + (\%F4x4))/4 \\ &= ((3,27x1)+ (8,50x2) + (32,03x3) + (56,21x4)) \\ &/4 \\ &= 73,37\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai indeks pernyataan nomor 5 adalah 73,37%.

Perhitungan tersebut dihitung dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013* dan hasilnya ditabulasikan pada Tabel 4.6.

4. Menghitung nilai indeks pada tiap indikator

Contoh cara menghitung nilai indeks pada indikator adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Nilai indeks Indikator 5} \\ &= (\text{Indeks Pernyataan 16})+(\text{Indeks Pernyataan 18}) \\ &\quad +(\text{Indeks Pernyataan 19}) + (\text{Indeks Pernyataan} \\ &\quad 25)/4 \\ &= (72,06\% +80,56\% +75,33\%+92,16\%) / 4 \\ &= 80,02\% \end{aligned}$$

5. Menghitung nilai indeks variabel

Menentukan nilai indeks variabel adalah dengan menghitung rata-rata nilai indeks indikator. Variabel kedisiplinan belajar terdiri dari 8 indikator kemudian dihitung dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*, sehingga diketahui nilai indeks variabel kedisiplinan belajar sebesar 70,99%. Data perhitungan nilai indeks pada variabel kedisiplinan belajar dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:



Tabel 4.4 Nilai Indeks Variabel Kedisiplinan Belajar

Variabel Penelitian	Indikator Soal	No Item	Indeks (dalam %)	
			Item	indikator
Kedisiplinan Belajar	Konsentrasi saat belajar	1	85,95	66,83
		2	94,77	
		6	29,74	
		7	38,07	
		8	95,42	
		10	27,45	
		13	96,41	
	Belajar dengan rajin dan teratur	14	73,69	77,53
		15	81,05	
		17	58,99	
		20	77,12	
		21	88,89	
		22	85,46	
	Tertib saat belajar di kelas	3	59,31	67,57
		5	85,29	
		11	86,76	
		12	38,89	
	Mengerjakan tugas tepat waktu	4	75,49	62,99
		9	37,58	
		23	66,34	
		24	72,55	
	Mengatur waktu belajar dirumah.	16	72,06	80,02
		18	80,56	
		19	75,33	
		25	92,16	
Nilai Indeks Variabel				70,99

Sumber: Lampiran 24

6. Menafsirkan nilai indeks variabel kedisiplinan belajar dengan menggunakan Three Box Method berdasarkan Tabel 4.3.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks pada variabel kedisiplinan belajar yang meliputi 5 indikator dan 25 pernyataan, menghasilkan nilai indeks variabel kedisiplinan belajar sebesar 70,99%. Nilai indeks tersebut berdasarkan kriteria Three Box Method berada pada rentang 41,00 – 70,00 yang termasuk dalam kategori “sedang”, artinya responden memiliki persepsi sedang pada item pernyataan variabel kedisiplinan belajar.



Variabel kedisiplinan belajar terdiri atas 5 indikator, nilai indeks tertinggi terdapat pada indikator mengatur waktu belajar dirumah dengan nilai indeks sebesar 80,02% dan nilai indeks terendah terdapat pada indikator mengerjakan tugas tepat waktu dengan nilai indeks sebesar 62,99%. Rincian nilai indeks indikator yang lainnya sebagai berikut: konsentrasi saat belajar sebesar 66,83%, belajar dengan rajin dan teratur sebesar 77,53%, dan tertib saat belajar di kelas sebesar 67,57%.

Nilai indeks pernyataan pada variabel keidisciplinan belajar yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 13 yaitu “Saya mengikuti upacara bendera hari Senin” dengan nilai indeks sebesar 96,41%, sedangkan nilai indeks pernyataan terendah terdapat pada pernyataan nomor 10 yaitu “Saya mengajak teman untuk membolos sekolah” sebesar 27,45%.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar Matematika

Analisis deskriptif hasil belajar Matematika digunakan untuk menggambarkan data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 muatan pelajaran Matematika siswa kelas V SD Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Analisis deskriptif hasil belajar Matematika merujuk pedoman konversi skala 5 menurut Poerwanti (2009: 6.18). Data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 pelajaran Matematika siswa kelas V SD Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal akan di kategorikan berdasarkan konversi skala 5 tersebut. Analisis ini akan merujuk tingkat penguasaan siswa dalam bentuk skor, dan hasil penilaian kualifikasi siswa yang berbentuk kata, yaitu sebagai berikut:



Tabel 4.5 Pedoman Konversi Skala-5

Tingkat Penguasaan	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
80 ke atas	A	Sangat memuaskan
70 – 79	B	Memuaskan
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
49 ke bawah	E	Sangat Kurang

Sumber: Poerwati (2009: 6.18)

Hasil penelitian yang dilanjutkan dengan perhitungan jumlah siswa setiap tingkat penguasaannya, maka diperoleh hasil tingkat penguasaan siswa dari yang menguasai nilai 80 ke atas sampai siswa yang mendapat nilai 49 ke bawah, analisis deskriptif kriteria hasil nilai PAS beserta frekuensi atau jumlah siswa dapat disajikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Frekuensi Nilai PAS Matematika Sampel Penelitian

Kriteria	Rekap Nilai	Frekuensi	Prosentase (dalam%)
A >80 (sangat memuaskan)	80, 80, 80, 81, 81, 81, 81, 82, 82, 82, 82, 83, 83, 83, 84, 84, 85, 85, 85, 86, 86, 86, 87, 87, 87, 87, 87.	27	17.65
B 70-79 (memuaskan)	70, 70, 70, 70, 70, 70, 70, 70, 70, 70, 71, 71, 71, 71, 71, 71, 71, 71, 71, 71, 71, 72, 72, 72, 72, 72, 72, 72, 72, 72, 72, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 74, 74, 74, 74, 74, 74, 74, 74, 75, 75, 75, 75, 76, 76, 76, 76, 76, 76, 76, 76, 77, 77, 77, 77, 78, 78, 78, 78, 78, 78, 79, 79, 79, 79, 79.	75	49.02
C 60-69 (cukup)	60, 60, 60, 60, 61, 61, 62, 62, 63, 63, 63, 64, 64, 64, 64, 65, 65, 66, 66, 66, 67, 67, 67, 67, 67, 67, 67, 67, 68, 68, 68, 68, 68, 68, 68, 69, 69, 69, 69, 69, 69, 69, 69.	43	28.10
D 50-59 (kurang)	53, 55, 56, 56, 57, 57, 58,	7	4.58
E <49 (sangat kurang)	45	1	0.65
Jumlah	11040	153	100

Sumber: Lampiran 2



Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat empat kualifikasi tingkat penguasaan hasil belajar Matematika. peserta didik kelas V SD se Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Keempat tingkat penguasaan tersebut yaitu sangat memuaskan (A), memuaskan (B), cukup (C), dan kurang (D).

Peserta didik yang berada pada tingkat penguasaan 80 ke atas (sangat memuaskan) terdapat 27 siswa dengan persentase 17,65% yaitu dengan rincian yaitu, 3 siswa mendapat nilai 80, 4 siswa mendapat nilai 81, 4 siswa mendapat 82, 3 siswa mendapat nilai 83, 2 siswa mendapat nilai 84, 3 siswa mendapat 85 dan 86, dan 5 siswa mendapat 87.

Kualifikasi memuaskan dengan tingkat penguasaan 70-79 (B). Terdapat 75 siswa yang mendapat kriteria memuaskan dengan tingkat penguasaan antara 70-79 dengan persentase 49.02% dengan rincian yaitu, 10 siswa mendapatkan nilai 70, 13 siswa mendapat nilai 71, 10 siswa mendapat 72, 7 siswa mendapat nilai 73 dan 76, 9 siswa mendapat nilai 74, 4 siswa mendapat nilai 75 dan 77, 6 siswa mendapatkan nilai 78, dan 5 siswa mendapat nilai 79.

Kategori cukup dengan tingkat penguasaan 60-69 (C). Terdapat 43 peserta didik yang mendapatkan kriterian cukup dengan persentase 28.10%, rincian nilai siswa kategori cukup antara lain yaitu 4 siswa mendapatkan nilai 60 dan 64, 2 siswa mendapat nilai 61, 62 dan 65, 3 siswa mendapat nilai 63, 3 siswa mendapat nilai 66, 8 siswa mendapat 67 dan 69, dan 7 siswa mendapatkan nilai 68.

Kategori kurang dengan tingkat penguasaan 50-59 (D). Terdapat 7 siswa yang mendapat kriteria kurang dengan persentase sebesar 4.58%, yaitu 1 siswa mendapat nilai 53, 1 siswa mendapat nilai 55, 2 siswa mendapat nilai 56 dan 57 dan 1 siswa mendapat nilai 58.



Kategori sangat kurang dengan tingkat penguasaan < 49 (E). Terdapat pada 1 siswa yang mendapat kriteria sangat kurang dengan persentase sebesar 0.65%.

4.1.3 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Penghitungan dalam pengujian prasyarat menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji *Lilliefors* dengan program SPSS versi 23. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel *Test of Normality* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai $sig \geq 0,05$, apabila nilai $sig < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Priyatno, 2010:71).

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEMANDIRIAN	.060	153	.200*	.974	153	.005
KEDISIPLINAN	.070	153	.061	.989	153	.279
HASIL BELAJAR	.071	153	.057	.982	153	.041

Sumber: Lampiran 25

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi variabel kemandirian belajar sebesar 0,200, variabel kedisiplinan belajar sebesar 0,061 dan variabel hasil



belajar sebesar 0,057. Semua nilai signifikansi (0,200; 0,061 dan 0,057) lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23. Hasil uji linieritas dilihat pada *output ANOVA Table*, pada kolom *Sig.* di dalam baris *Linearity*. Dua variabel dikatakan linier, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010:73). Hasil penghitungan uji linieritas kemandirian belajar dengan hasil belajar Tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kemandirian	Between Groups	(Combined)	3801.236	32	118.789	2.625	.000
		Linearity	514.883	1	514.883	11.377	.001
		Deviation from Linearity	3286.353	31	106.011	2.342	.001
	Within Groups		5430.999	120	45.258		
	Total		9232.235	152			

Sumber: Lampiran 26

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 0,001. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), jadi dapat dinyatakan bahwa data data kemandirian belajar dengan data hasil belajar mempunyai hubungan yang linear.

Lebih lanjut untuk mengetahui hubungan linier pada data kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika dapat diketahui pada *output ANOVA Table*, pada kolom *Sig.* di dalam baris *Linearity*. Hasil penghitungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar disajikan pada Tabel 4.9



Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil Belajar * Kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	2360.901	25	94.436	1.745	.024
		Linearity	1345.662	1	1345.662	24.871	.000
		Deviation from Linearity	1015.239	24	42.302	.782	.753
	Within Groups		6871.335	127	54.105		
	Total		9232.235	152			

Sumber: Lampiran 27

Berdasarkan penghitungan pada Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kedisiplinan belajar dengan hasil belajar sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdsarkan hasil analisis pada Tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa data variabel kedisiplinan belajar dan hasil belajar mempunyai hubungan yang linier.

4.1.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak ada multikolinieritas. Uji multikolinieritas menggunakan program SPSS versi 23. Hasil uji multikolinieritas dilihat pada pada *output Coefficients*, pada kolom *Collinearity Statistics* pada nilai VIF. Menurut Santoso (2001) dalam Priyatno (2010: 81) mengemukakan, “Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya”. Jika nilai $VIF > 5$, maka terdapat persoalan multikolinieritas. Jika Jika nilai $VIF < 5$, maka tidak terdapat persoalan multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.10.



Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	28.109	8.133		3.456	.001		
	Kemandirian	.138	.074	.145	1.870	.063	.929	1.076
	Kedisiplinan	.478	.108	.343	4.435	.000	.929	1.076

Sumber: Lampiran 28

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui nilai VIF untuk kemandirian dan kedisiplinan belajar sebesar 1,076. Nilai VIF $1,076 < 5$, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan masalah multikolinieritas pada model regresi baik pada kemandirian belajar maupun pada kedisiplinan belajar.

4.1.3.4 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah bersifat homogen atau tidak ada masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *spearman's rho* yaitu mengorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Priyatno (2010:84) menjelaskan bahwa “jika signifikansi korelasi $< 0,05$, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas”. Jika nilai sig $< 0,05$, maka terdapat masalah heteroskedastisitas dan Jika nilai sig $> 0,05$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dilihat pada kolom *Unstandardized Residual* pada Tabel 4.11



Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Kemandirian	Kedisiplinan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kemandirian	Correlation Coefficient	1.000	.271**	-.056
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.492
		N	153	153	153
	Kedisiplinan	Correlation Coefficient	.271**	1.000	-.010
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.905
		N	153	153	153
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.056	-.010	1.000
		Sig. (2-tailed)	.492	.905	.
		N	153	153	153

Sumber: Lampiran 29

Berdasarkan penghitungan pada Tabel 4.11 dapat diketahui antara variabel kemandirian belajar dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,492 dan variabel kedisiplinan belajar dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,905. Nilai signifikansi korelasi >0,05, sehingga dinyatakan tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (analisis akhir) pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinan, dan uji F dengan bantuan program SPSS versi 23. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui simpulan penelitian dan hipotesis yang diterima dalam suatu penelitian. Lebih lanjut mengenai uji hipotesis akan dibahas secara mendetail sebagai berikut.



4.1.4.1 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Analisis ini dilakukan dengan teknik korelasi *pearson product moment*. Perhitungan uji korelasi menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Korelasi antara dua variabel dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi dan nilai *Pearson Correlation*. Menurut Sugiyono (2017:242), untuk mengetahui tingkat hubungan yang terjadi antara dua variabel dapat dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi. Dasar pengambilan keputusan korelasi yaitu jika nilai Sig > 0,05, maka H0 diterima. Namun jika Sig < 0,05, maka H0 ditolak (Priyatno (2010: 20). Hasil analisis korelasi *pearson product moment* antara variabel kemandirian belajar (X1) dengan hasil belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X1 dengan Y

		Kemandirian	Hasil Belajar
KEMANDIRIAN	Pearson Correlation	1	.236**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	153	153
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.236**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	153	153

Sumber: Lampiran 30

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemandirian belajar dan hasil belajar Matematika memiliki korelasi positif, hal ini dilihat dari *Pearson Correlation* sebesar 0,236 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak artinya terdapat hubungan antara variabel kemandirian belajar dan variabel hasil belajar. Variabel kemandirian belajar dan hasil belajar terjadi hubungan yang



rendah karena nilai $r = 0,236$ berada di rentang antara $0,20 - 0,399$. Lebih lanjut mengenai variabel kedisiplinan belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dengan Y

		Kedisiplinan	Hasil Belajar
KEDISIPLINAN	Pearson Correlation	1	.382**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	153	153
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.382**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	153	153

Sumber: Lampiran 30

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar dan hasil belajar memiliki korelasi positif, hal ini dilihat dari *Pearson Correlation* sebesar $0,382$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ yang bernilai positif. Nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara variabel kedisiplinan belajar dan variabel hasil belajar. Variabel kedisiplinan belajar dan hasil belajar terjadi hubungan yang sedang karena nilai $r = 0,382$ berada di rentang antara $0,20 - 0,399$.

4.1.4.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pengolahan data untuk analisis regresi dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Pengujian koefisien regresi menggunakan uji t. Hasil perhitungan analisis SPSS (Uji t) pada variabel kemandirian belajar (variabel independen) dengan hasil belajar matematika (variabel dependen) dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:



Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X1 dan Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.544	5.597		9.925	.000
	Kemandirian	.224	.075	.236	2.986	.003

Sumber: Lampiran 32

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 23 maka dapat dianalisis sebagai berikut:

(1). Hipotesis

H₀₁ : Tidak ada pengaruh antara kemandirian terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018.

H_{a1} : Ada pengaruh antara kemandirian terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018.

(2). Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Jika nilai t_{hitung} ≥ t_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Namun jika nilai t_{hitung} ≤ t_{tabel}, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

(3). Pengambilan Keputusan

Berdasarkan kolom sig. pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀₁ ditolak dan H_{a1} diterima. Tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} = 2.986. Langkah



selanjutnya yaitu menentukan nilai t_{tabel} dicari di *Ms. Excel* dengan cara ketik pada cell kosong =*tinv*(0,05;153), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,976. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.986 > 1,976), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018.

Cara mengetahui analisis persamaan regresi linear sederhana, nilai-nilai pada tabel *Coefficient* pada *Unstandardized Coefficients* B: *constant* dan kemandirian, selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus berikut ini.

$$Y' = a + bX$$
$$Y' = 55.544 + 0,224X$$

Keterangan:

- Y' = hasil belajar siswa
- X = kemandirian belajar
- a = konstanta
- b = koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (1). Konstanta sebesar 55.544 yang artinya jika kemandirian nilainya 0, maka hasil belajar siswa nilainya 55.544.
- (2). Koefisien regresi variabel kemandirian sebesar 0,224. Artinya jika kemandirian mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar siswa akan mengalami



peningkatan 0,224. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut mengenai hasil perhitungan antara variabel kedisiplinan belajar (variabel independen) dengan hasil belajar matematika (variabel dependen) dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X2 dan Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.489	7.444		4.633	.000
	Kedisiplinan	.531	.105	.382	5.076	.000

Sumber: Lampiran 33

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 23 maka dapat dianalisis sebagai berikut:

(1). Hipotesis

H₀₂ : Tidak ada pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018..

H_{a2} : Ada pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018.

(2). Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Jika nilai t_{hitung} ≥ t_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Namun jika nilai t_{hitung} ≤ t_{tabel}, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.



(3). Pengambilan Keputusan

Berdasarkan kolom sig. pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 5.076$. Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai t_{tabel} dicari di *Ms. Excel* dengan cara ketik pada cell kosong = $tinv(0,05;153)$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,976. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.076 > 1,976$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018.

Cara mengetahui analisis persamaan regresi linear sederhana, dapat diketahui dari nilai-nilai pada tabel 4.15 pada kolom *Unstandardized Coefficients* B: *constant* dan kemandirian, selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus berikut ini.

$$Y' = a + bX$$
$$Y' = 34.489 + 0,531X$$

Keterangan:

- Y' = hasil belajar siswa
- X = kedisiplinan belajar
- a = konstanta



b = koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (1). Konstanta sebesar 34.489 yang artinya jika kemandirian nilainya 0, maka hasil belajar siswa nilainya 34.489.
- (2). Koefisien regresi variabel kemandirian sebesar 0,531. Artinya jika kemandirian mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,531. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa.

4.1.4.3 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y).

Tabel 4.16 Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.165	.154	7.168

Sumber: Lampiran 31

Berdasarkan Tabel 4.16, diperoleh angka R sebesar 0,406. Nilai korelasi ganda terletak diantara 0,40 – 0,599, dapat dinyatakan terjadi hubungan yang sedang antara kemandirian dan kedisiplinan secara simultan terhadap hasil belajar.

4.1.4.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk meramalkan atau memprediksi nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih, Riduwan



(2015:155). Analisis regresi ganda digunakan untuk menjawab hipotesis nomor 3. Hasil pengolahan regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.17 sebagai berikut.

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Ganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.109	8.133		3.456	.001
	Kemandirian	.138	.074	.145	1.870	.063
	Kedisiplinan	.478	.108	.343	4.435	.000

Sumber: Lampiran 34

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 23 maka persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis

H₀₃ : Tidak ada pengaruh antara kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018.

H_{a3} : Ada pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Untuk mengetahui analisis persamaan regresi linear berganda, nilai-nilai yang terdapat pada tabel *Coefficient* pada *Unstandardized Coefficients* B: *constant*, kemandirian belajar, dan kedisiplinan belajar, selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$



$$\hat{Y} = 28.109 + 0,138X_1 + 0,478X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen (variabel yang diprediksikan)

X_1, X_2 = variabel bebas

a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila X_1 dan $X_2 = 0$)

b_1, b_2 = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 28.109 yang berarti jika kemandirian (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) nilainya 0, maka hasil belajar (Y) nilainya 28.109.
2. Nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X_1) sebesar 0,138 yang artinya jika kemandirian belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,138 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Tanda koefisien regresi positif (+) menyatakan arah hubungan yang searah dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar.
3. Koefisien regresi variabel kedisiplinan belajar (X_2) sebesar 0,478 artinya jika kedisiplinan mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar Matematika (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,478 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Tanda koefisien regresi positif (+) menyatakan arah hubungan yang searah di mana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel



dependen (Y). Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar.

4.1.4.5 Analisis Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan seberapa besar nilai variabel Y. Penelitian ini menganalisis hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar, hubungan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar dan hubungan bersama- sama antara kemandirian dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar. Hasil perhitungan koefisien determinasi antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.18 sebagai berikut.

Tabel 4.18 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.236 ^a	.056	.050	7.598

Sumber: Lampiran 32

Berdasarkan Tabel 4.18, nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,236 dan nilai kuadrat koefisien korelasi pada kolom R Square sebesar 0,056. Besarnya koefisien determinasinya yaitu $0,056 \times 100\% = 5,6\%$. Jadi, besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu 5,6% dan 94,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan koefisien determinasi hubungan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.19 sebagai berikut:



Tabel 4.19 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.140	7.227

Sumber: Lampiran 33

Berdasarkan Tabel 4.19, nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,382 dan nilai kuadrat koefisien korelasi pada kolom R Square sebesar 0,146. Besarnya koefisien determinasinya yaitu $0,146 \times 100\% = 14,6\%$. Jadi, besarnya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu 14,6% dan 85,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan koefisien determinasi hubungan antara kemandirian dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.20 sebagai berikut

Tabel 4.20 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.165	.154	7.168

Sumber: Lampiran 34

Berdasarkan Tabel 4.20, nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,406 dan nilai kuadrat koefisien korelasi pada kolom R Square sebesar 0,165. Besarnya koefisien determinasinya yaitu $0,165 \times 100\% = 16,5\%$. Jadi, besarnya pengaruh kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu 16,5% dan 83,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.



4.1.4.6 Analisis Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Untuk melakukan Uji F, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21. Hasil Uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* atau F test dari hasil perhitungan analisis regresi ganda. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Lebih lanjut untuk mengetahui hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini.

Tabel 4.21 Hasil Analisis Uji koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1525.423	2	762.711	14.845	.000 ^b
	Residual	7706.813	150	51.379		
	Total	9232.235	152			

Sumber: Lampiran 34

Berdasarkan Tabel hasil perhitungan F_{hitung} adalah 14.845 dengan tingkat signifikansi 0,000. Setelah menemukan F_{hitung} , langkah selanjutnya adalah menentukan F_{tabel} yaitu dengan cara menghitung nilai df (*degree of freedom*) df 1(jumlah variabel – 1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $153 - 2 - 1 = 150$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah 3,056. Nilai F_{tabel} diperoleh dengan mencari di *Ms.Excell* menggunakan rumus =*finv*(0,05;2;150). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14.845 > 3,056$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_{03} ditolak, yang artinya kemandirian dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.



4.2 Pembahasan

Bagian pembahasan akan dibahas mengenai pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, serta pengaruh kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

4.2.1 Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas masalah-masalah penelitian. Dimana permasalahan penelitian telah terjawab, yaitu kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempunyai hubungan dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis korelasi sederhana (R) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,236. Karena nilai korelasi terletak diantara rentang 0,20 – 0,399, dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Koefisien korelasi yang bernilai positif, menunjukkan adanya



hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Hal tersebut berarti, semakin besar kemandirian belajar, maka akan semakin besar pula hasil belajar siswa. Selain itu, uji regresi yang dilakukan menunjukkan ada pengaruh yang positif dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan melihat persamaan regresi antara variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar. Adapun persamaannya adalah $Y' = 55.544 + 0,224X$. Persamaan ini memiliki makna, jika koefisien regresi fasilitas belajar bernilai 0, maka nilai hasil belajar sebesar 55.544. Jika kemandirian belajar mengalami kenaikan 1 satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,224. Hal tersebut diperkuat dengan nilai indeks variabel kemandirian belajar yang sebesar 73,14%. Bila diklasifikasikan dalam *Three Box Method*, maka nilai indeks variabel kemandirian belajar berada pada klasifikasi tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi tinggi pada variabel kemandirian belajar. Nilai indeks tertinggi pada indikator menyelesaikan masalah belajar dengan nilai indeks sebesar 78,43% dan nilai indeks terendah pada indikator menyelesaikan tugas dari guru dengan nilai indeks sebesar 67,70%.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:12) mengatakan bahwa “Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”. Menurut Slameto (2015: 54-72) faktor internal terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Salah satu faktor



psikologis adalah kemandirian belajar. Desmita (2016:185-186) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian. Otonomi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sependapat dengan Desmita, Fatimah (2008:143) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berfikir dan bertindak sendiri.

Berdasarkan analisis nilai indeks pada Tabel 4.3, nilai indeks tertinggi pada indikator menyelesaikan masalah belajar dengan nilai indeks sebesar 78,43%. Tingginya nilai indeks bermakna bahwa siswa mempunyai kemandirian belajar yang khususnya pada perilaku mampu menyelesaikan masalah belajar sendiri. Hal ini terlihat dari perilaku siswa dalam proses belajar dikelas, perilaku tersebut antara lain: ketika siswa lupa membawa alat tulis, siswa akan meminjam kepada temannya agar tetap bisa mencatat materi pelajaran. Selain itu, ketika siswa tidak membawa buku mata pelajaran, maka siswa tetap mencatatnya dibuku yang lain dan ketika di rumah dipindah ke buku mata pelajarannya. Masalah belajar yang dialami siswa baik secara langsung atau tidak langsung menghambat dan menjadi penghalang siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya mata pelajaran matematika. Apabila siswa tidak mampu mengatasi dengan baik, maka pemahaman siswa terhadap materi tidak secara lengkap dan menyeluruh. Hal ini berpengaruh saat dilaksanakan penilaian akhir semester (PAS). Siswa yang mampu mengatasi



masalah belajar dengan baik akan memiliki pemahaman yang luas, sehingga mampu menyelesaikan soal- soal PAS dengan benar dan mampu memperoleh nilai yang maksimal.

Nilai indeks terendah terdapat pada indikator menyelesaikan tugas dari guru dengan nilai indeks 67,70%. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mempunyai kemandirian yang rendah. Rendahnya kemandirian siswa tercermin dari perilaku siswa saat pembelajaran di kelas. Perilaku-perilaku tersebut antara lain: ketika guru memberikan tugas pada siswa, beberapa siswa mengumpulkan tugas tersebut melebihi batas waktu yang telah disepakati bersama. Beberapa siswa malas untuk mengerjakan soal yang ada, hal ini terlihat dari cara mengerjakannya yang tidak sungguh-sungguh. Siswa mengerjakan diakhir waktu dengan menjawab sembarangan, tanpa memperhatikan soal. Perilaku tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa sendiri. Siswa yang malas untuk mengerjakan soal cenderung kurang memahami materi pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh akan mempunyai pemahaman mendalam tentang materi yang telah dipelajari.

Perilaku tersebut merupakan salah satu bentuk dari pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat para ahli mengenai hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Lebih lanjut mengenai hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Hasil analisis koefisien determinasi variabel kemandirian belajar terhadap variabel hasil belajar yang dapat dilihat pada Tabel 4.20, *model summary*



kolom R square. Pada tabel tersebut, nilai koefisien determinasi variabel kemandirian belajar sebesar 0,056. Nilai koefisien determinasi kemudian dikali dengan 100% hasilnya 5,6%. Hasil tersebut berarti persentase sumbangan pengaruh variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal 5,6%, sisanya sebesar 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel kemandirian belajar.

Variabel kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar. Ini berarti, apa yang berlaku pada sampel penelitian dapat berlaku pula pada populasi penelitian, yaitu siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Hal tersebut dapat diketahui dengan melakukan uji regresi variabel kemandirian. Berdasarkan Tabel 4.16, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2.986. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan di *Ms. Excel* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,976. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.986 > 1,976$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

4.2.2 Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas masalah-masalah penelitian. Dimana permasalahan



penelitian telah terjawab, yaitu kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar mempunyai hubungan dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis korelasi sederhana (R) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,236. Karena nilai korelasi terletak diantara rentang 0,20 – 0,399, dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa. Koefisien korelasi yang bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan positif antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar. Hal tersebut berarti, semakin besar kedisiplinan belajar, maka akan semakin besar pula hasil belajar siswa. Selain itu, uji regresi yang dilakukan menunjukkan ada pengaruh yang positif dari kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan melihat persamaan regresi antara variabel kedisiplinan belajar dengan hasil belajar. Adapun persamaannya adalah $Y' = 34.489 + 0,531X$. Persamaan ini memiliki makna, jika koefisien regresi fasilitas belajar bernilai 0, maka nilai hasil belajar sebesar 34.489. Jika kedisiplinan belajar mengalami kenaikan 1 satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,531. Hal tersebut diperkuat dengan nilai indeks variabel kedisiplinan belajar yang sebesar 70,99%. Bila diklasifikasikan dalam *Three Box Method*, maka nilai indeks variabel kedisiplinan belajar berada pada klasifikasi tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi tinggi pada variabel kedisiplinan belajar. Nilai indeks tertinggi terdapat pada indikator mengatur waktu belajar



dirumah dengan nilai indeks sebesar 80,02% dan nilai indeks terendah terdapat pada indikator mengerjakan tugas tepat waktu dengan nilai indeks sebesar 62,99%.

Temuan ini membuktikan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak hal, terutama kedisiplinan belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:12) mengatakan “Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”. Menurut Slameto (2015: 54-72) faktor internal terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Salah satu faktor psikologis adalah kedisiplinan belajar. Daryanto (2013: 49) berpendapat bahwa “Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama”. Selain itu Tu’u (2008: 31) mengemukakan bahwa “displin sering dikaitkan dengan istilah tata tertib dan ketertiban”. Wibowo (2017: 43) mengatakan bahwa “displin merupakan suatu perilaku yang mencerminkan tindakan tertib dan patuh akan segala peraturan serta ketentuan yang telah dibuat”.

Berdasarkan analisis nilai indeks pada Tabel 4.3, Nilai indeks tertinggi terdapat pada indikator mengatur waktu belajar dirumah dengan nilai indeks sebesar 80,02%. Nilai indeks tertinggi tersebut mempunyai makna bahwa siswa mempunyai sikap kedisiplinan, terutama pada indikator mengatur waktu belajar dirumah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa saat dirumah, yaitu ketika dirumah, siswa akan belajar sesuai waktu belajar yang telah ditentukan. Selain itu, saat siswa dirumah, siswa mengerjakan tugas dan PR yang telah diberikan guru. Hal ini terbukti saat dilaksanakan penilaian akhir semester (PAS). Siswa yang mampu mengatur waktu belajar dengan baik dengan baik akan memiliki pemahaman yang



luas, sehingga mampu menyelesaikan soal- soal PAS dengan benar dan mampu memperoleh nilai yang maksimal.

Nilai indeks terendah terdapat pada indikator mengerjakan tugas tepat waktu dengan nilai indeks sebesar 62,99%. Rendahnya nilai indeks tersebut menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mempunyai kedisiplinan yang rendah pula, terutama dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Hal ini dapat diketahui dari perilaku siswa dalam pembelajaran di kelas. Perilaku yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan belajar antara lain: siswa dalam mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati, beberapa siswa justru tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Tidak disiplinnya siswa juga terlihat ketika mengerjakan ulangan harian dan PAS, siswa cenderung malas mengerjakan yang sehingga ketika waktu mengerjakan sudah habis, siswa belum selesai mengerjakan.

Perilaku tersebut merupakan salah satu bentuk dari pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Perilaku disiplin dalam belajar akan membawa pengaruh baik pula pada hasil belajar dengan nilai PAS yang memuaskan, sebaliknya rendahnya disiplin pada siswa akan membuat rendah pula nilai PAS. Temuan ini sesuai dengan pendapat para ahli yang telah dijelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satunya adalah kedisiplinan belajar. Lebih lanjut mengenai hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Hasil analisis koefisien determinasi variabel kedisiplinan belajar terhadap variabel hasil belajar yang dapat dilihat pada Tabel 4.19, *model summary* kolom R square. Pada tabel tersebut, nilai koefisien determinasi variabel kedisiplinan belajar sebesar



0,146. Nilai koefisien determinasi kemudian dikali dengan 100% hasilnya 14,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal 5,6%, sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel kedisiplinan belajar.

Variabel kedisiplinan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar. Ini berarti, apa yang berlaku pada sampel penelitian dapat berlaku pula pada populasi penelitian, yaitu siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Hal tersebut dapat diketahui dengan melakukan uji regresi variabel kedisiplinan. Berdasarkan Tabel 4.15, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5.076. Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai t_{tabel} dicari di *Ms. Excel* dengan cara ketik pada *cell* kosong =*tin*v(0,05;153), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,976. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.076 > 1,976$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

4.2.3 Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas masalah-masalah



penelitian. Dimana permasalahan penelitian telah terjawab, yaitu kemandirian dan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kemandirian dan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Hasil penghitungan dengan bantuan SPSS 23 diperoleh persamaan regresi linear ganda variabel kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar, yaitu $Y' = 28,109 + 0,138X_1 + 0,478X_2$. Persamaan tersebut artinya, jika variabel kemandirian dan kedisiplinan belajar nilainya 0, maka hasil belajar bernilai 28,109. Jika kemandirian mengalami kenaikan 1 satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,138 dengan asumsi koefisien variabel lain bernilai nol. Jika kedisiplinan mengalami kenaikan 1 satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,478 dengan asumsi koefisien variabel lain bernilai nol. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Analisis persamaan regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Semakin meningkat kemandirian dan kedisiplinan belajar, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, rendahnya kemandirian dan kedisiplinan belajar, hasil belajar yang diperoleh akan rendah pula.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda variabel kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar dihasilkan output Model Summary. Kolom R menunjukkan korelasi ganda (korelasi Pearson) antara variabel



kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,406, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada interval koefisien berada diantara 0,40 - 0,599. Disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Besarnya persentase sumbangan pengaruh dapat diketahui pada tabel *model summary* kolom *Adjusted R Square*. Kolom *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) menunjukkan nilai variabel kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,165. Nilai koefisien determinasi kemudian dikali dengan 100% hasilnya 16,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel kemandirian dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa sebesar 16,5%, sisanya sebesar 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Ada tidaknya pengaruh yang signifikan dalam model regresi, yaitu variabel kemandirian dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan output ANOVA dengan nilai F_{tabel} . Pada tabel ANOVA kolom F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 14.845. Nilai F_{tabel} untuk uji dua sisi dengan $\alpha = 5\%$ dan $(df) n-k-1$ atau $153 - 2 - 1 = 150$, Hasil F_{tabel} diperoleh nilai sebesar 3,056. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.845 > 3,056$), sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh antara kemandirian dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”.



4.3 Implikasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Pada sub bab ini dijelaskan implikasi dari variabel yang telah diteliti. Implikasi yang akan dijelaskan terdiri dari implikasi teoritis dan implikasi praktis.

4.3.1 Implikasi Teoritis

Rifa'i dan Anni (2015:69) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar”. Senada dengan hal tersebut Susanto (2016:5) menjelaskan “makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Sudjana (2016:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Penentuan keberhasilan belajar siswa adalah dengan mendapat nilai hasil belajar yang baik. Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:12) bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dalam mempengaruhi belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.



Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan, mengatur serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri, penuh tanggung jawab, dan tanpa bantuan orang lain agar dapat belajar secara mandiri. Kemandirian tidak hanya berlaku bagi anak tetapi juga pada semua tingkatan usia. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Secara alamiah anak mempunyai dorongan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri. Oleh karena itu kemandirian belajar sangat penting bagi peserta didik. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam menaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar. Kedisiplinan tersebut dapat membantu siswa untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sekaligus membantu siswa mencapai tujuan secara maksimal.

4.3.2 Implikasi Praktis

Peningkatan hasil belajar Matematika kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal secara optimal dapat dilakukan dengan upaya sebagai berikut:

4.3.2.1 Meningkatkan Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 5,6%. Oleh karena itu, agar hasil belajar dapat meningkat lebih baik lagi, maka siswa perlu meningkatkan kemandirian belajar yaitu dengan meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran, meningkatkan inisiatif, mampu membuat keputusan sendiri, mampu menguasai



masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Guru dapat meningkatkan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara: (1) dalam proses pembelajaran guru dapat memakai metode pembelajaran yang bervariasi; (2) memberikan tanya jawab agar siswa aktif dalam pembelajaran.

4.3.2.2 Meningkatkan Kedisiplinan

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa kedisiplinan siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 14,6%. Oleh karena itu, agar hasil belajar dapat meningkat lebih baik lagi, maka siswa perlu meningkatkan kedisiplinan dengan cara: disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar di rumah, disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah. Guru dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara: (1) memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan dalam menaati tata tertib di sekolah; (2) bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan dan arahan siswa ketika belajar di rumah.



BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”, telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraiannya sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan penulis, menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pertama yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $2.986 > 1,976$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Persentase sumbangan pengaruh variabel kemandirian belajar terhadap variabel hasil belajar sebesar 5,6% dan 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kemandirian belajar baik, maka hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal akan baik pula.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil uji koefisien regresi (uji t) yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $5.076 > 1,976$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat



pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Persentase sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan belajar terhadap variabel hasil belajar sebesar 14,6% dan 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kedisiplinan belajar baik, maka hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Adapun hasil pengujian variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (hipotesis ketiga) diperoleh temuan hasil ada pengaruh. Hal ini sesuai perhitungan uji regresi ganda yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,753 > 3,056$). Artinya, kemandirian dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Matematika kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Pengaruh kemandirian dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal sebesar 16,5% dan 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Kemandirian dan kedisiplinan memberikan kontribusi atau pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu sikap mandiri dan disiplin harus ditanamkan kepada siswa saat pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang



memuaskan. Siswa harus diberi kesempatan oleh guru untuk saling tanya jawab agar siswa lebih percaya diri dalam berpendapat dan bertanya saat pembelajaran. Selain itu untuk meningkatkan kemandirian belajar di sekolah bisa dengan cara melalui proses pembelajaran yang menuntut kemandirian belajar siswa yang tinggi.

5.2.2 Bagi Sekolah

Pihak sekolah harus meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan siswa dengan pengawasan dan pelaksanaan tata tertib sekolah sehingga tata tertib berjalan sesuai harapan dan tujuan. Pihak sekolah hendaknya memberi penghargaan berupa beasiswa prestasi agar siswa dapat memiliki semangat belajar yang tinggi.

5.2.3 Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya Psikologi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan meneliti faktor lain diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ali, M., Asrosi, M. 2018. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Suryatri, D. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. 2016. *Perkembangan Peserta Didik* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penuisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen..* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurlock, E.B. 2011. *Perkembangan Anak Jilid 2. Terjemahan Meitasari Tjandarasana*. Jakarta: Erlangga.
- Munib, Achmad, S.H., M.Si., dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. 2015. Semarang. UNNES Pres.
- Nurhayati, E. 2016. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwanti, E, dkk. 2009. *Bahan Ajar Cetak Assesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.



- Rifa'i, A., & Catharina, T, A. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Tu'u, T. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, A. 2017. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutoyo dan Wibowo. 2017. *Pengembangan Disiplin Karakter Di Taruna Nusantara*. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/21065>. (diakses pada 2 Januari 2018)
- Sugeng Haryono. 2017. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Tersedia di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/939>. (diakses pada 2 Januari 2018)
- Yasin.M.N. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Kelas VIIIa SMP Negeri 2 Tolitoli*. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/122688-ID-upaya-meningkatkan-kemandirian-belajar-s.pdf> (diakses pada 2 Januari 2018)
- Setiawati. 2015. *Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7543>. (diakses pada 2 Januari 2018)
- Agus et.al. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Menafsirkan Persamaan Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Mardiswa Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/529>. (diakses pada 2 Januari 2018)



- Prayuda, Reza. (2014). *Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA*. Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6645/pdf>. (diakses pada 2 Januari 2018)
- Zulkiram, (2016). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MAN Sibreh Aceh Besar*. Tersedia di https://repository.ar-raniry.ac.id/2284/1/Skripsi_Zulkiram.pdf. (diakses pada 2 Januari 2018)
- Adams, N. et.al. (2012). *Obtaining learning independence and academic success through self-assessment and referral to a Mathematics Learning Centre. The International Journal of the First Year in Higher Education 3 (2) 21-32*. Tersedia di <https://fyhejournal.com/article/download/126/132/126-1-716-1-10-20120726.pdf>. (diakses pada 20 Desember 2018)
- Aini, P.N., Taman, A. (2012). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/921>. (diakses pada 20 Desember 2018)
- Ajwar., Prayitno., Sunarno. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi terhadap Prestasi belajar Ditinjau dari Berpikir Kritis dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal Inkuiri*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/529>. (diakses pada 2 Januari 2018)
- Aliyyah, RR. (2017). *Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti adanya pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. Jurnal Sosial Humaniora*. Tersedia di <https://www.researchgate.net/publication/324134466> PENGARUH_KEMANDIRIAN_BELAJAR_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_IPA. (diakses pada 23 Desember 2018).
- Arianto, D.A.N. (2013). *Pengaruh Kedisiplinan Lingkungan Kerja dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. Jurnal Economia*. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/viewFile/1809/1501>. (diakses pada 23 Desember 2018).
- Arisana, A.L., Ismani. (2012). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X! IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/viewFile/911/722>. (diakses 23 Desember 2018).



- Asep Sukenda Ekok (2016). *Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/22680/pdf>. (diakses pada 12 Januari 2019)
- Bistari, BsY. (2010). *Pengembangan Kemandirian Belajar Berbasis Nilai untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik*. *Jurnal Sosial Humaniora*. Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/PMP/article/viewFile/148/148>. (diakses pada 27 Desember 2018)
- Dedi Syahputra (2017). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan. At-Tawassuth*. Tersedia di <https://fyhejournal.com/article/download/126/132/126-1-716-1-10-20120726.pdf>. (diakses pada 20 Desember 2018)
- Febi Rusmiyati (2017). *Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Rongkop*. *Jurnal Pendidikan Matematik*. Tersedia di
- Hadianti, L.S. (2008). *Pengaruh Pelaksanaan Tata tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Tersedia di <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/viewFile/11/11>. Diakses pada 2 Januari 2018.
- Hapsari., Hariyadi., Prihastuty. (2014). *Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/22680/pdf>. (diakses pada 12 Januari 2019)
- Hendrayana, A.S., Thaib, D., Rosnenty R. (2014). *Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Tersedia di <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JPTJJ/article/download/210/166/>. (diakses pada 26 Desember 2018)
- Jessicasari. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo)*. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Tersedia di
- Josephine W. Gitome et.al. (2013). *Correlation Between Students' Discipline And Performance In The Kenya Certificate Of Secondary Education*. *International Journal of Education and Research*. Tersedia di



- Khafid. & Suroso (2007). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/22680/pdf>. (diakses pada 12 Januari 2019)
- Rahayu, F. (2018). *Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmu- ilmu Sosial*. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/22680/pdf>. (diakses pada 12 Januari 2019)
- Mulyaningsih, I.E. (2014). *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar dan kemandirian Belajar terhadap prestasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tersedia di <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/viewFile/156/144>. (diakses pada 23 Desember 2018)
- Nashir.(2017). *Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Prestasi Belajar*. *Jurnal Tarbawi*. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/2427>. (diakses pada 23 Desember 2018)
- Nurfitriyanti. (2014). *Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Kalkulus*. *Jurnal Formatif*. Tersedia di <https://fyhejournal.com/article/download/126/132/126-1-716-1-10-201207.pdf>. (diakses pada 20 Desember 2018)
- Nuridawani., Munzir, S., Saiman. (2015). *Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Jurnal Didaktik Matematika*. Tersedia di <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/download/2815/2688>. (diakses pada 26 Desember 2018)
- Pamuji. & Prasajo. (2013). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa di Kabupaten Bantul*. *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*. Tersedia di
- Prasajo, R.J. (2014). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/37082-ID-pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-kedisiplinan-belajar-terhadap-prestasi-belajar.pdf>. (diakses pada 27 Desember 2018)
- Rachel Pasternak (2013). *Discipline, Learning Skills and Academic Achievement*. *Journal of Arts and Education*. Tersedia di [Tersedia di https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/22680/pdf](https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/22680/pdf). (diakses pada 12 Januari 2019)



- Rijal. (2015). *Pengaruh Persepsi tentang Iklim Sekolah terhadap Minat belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap. Jurusan Pendidikan Teknik Mekatronika.* Tersedia di
- Saputro. & Pardiman. (2012). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.* Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Tersedia di
- Siminica dan Traistaru (2013). *Self-Directed Learning In Economic Education. International Journal of Education and Research.* Tersedia di <https://fyhejournal.com/article/download/126/132/126-1-716-1-10-20120726.pdf>. (diakses pada 20 Desember 2018)
- Sobri, M. & Moerdiyanto (2014). *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. Jurnal Harmoni Sosial.* Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/2427>. (diakses pada 23 Desember 2018)
- Solihin. (2017). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Siswa Sman 1 Benai Kabupaten Kuantang Singinggi (Study Kasus Kelas IX). Jom FISIP.* Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/22680/pdf>. (diakses pada 12 Januari 2019)
- Somayah, G., SayyedMirshah, J., SayyedMostafa, S. (2013). *Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences.* Tersedia di <http://hrmars.com/admin/pics/1894.pdf>. (diakses pada 20 Desember 2018)
- Sumantri. (2010). *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. Media Prestasi.* Tersedia di
- Supardi, U.S. (2014). *Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis dalam Pembelajaran Matematika.* Tersedia di <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/142/136>. (diakses pada 27 Desember 2018)
- Tamardiyah (2017). *Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika. Jurnal Manajemen Pendidikan.* Tersedia di <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/viewFile/156/144>. (diakses pada 23 Desember 2018)



- Triwinarni et.al. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Logika Matematika terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/22680/pdf>. (diakses pada 12 Januari 2019)
- Wastono, FX. (2015). *Peningkatan kemandirian Belajar Siswa SMK pada Mata Diklat Teknologi Mekanik dengan Metode Problem Based Learning. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/viewFile/7837/6709>. (diakses pada 20 Desember 2018)